

Volume 10 No. 2

Edisi : Juli – Desember 2021

p-ISSN : 2302- 4585

e-ISSN : 2721-3765

JURNAL
Kompetitif



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif

Vol.10

No.2

Hal: 1- 95

Palembang, Juli 2021

p-ISSN : 2302 - 4585

e-ISSN : 2721 - 3765

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

DEWAN REDAKSI

- Pelindung : **Dr. Ir. Hj. Manisah, MP**
(Rektor Universitas Tridinanti)
- Pembina : **Dr. Msy.Mikial,SE.,M.Si.Ak CA, CSRS**
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti)
Prof.Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
(Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti)
- Ketua Penyunting : **Hj.Nina Fitriana, SE.,M.Si**
- Penyunting Ahli : Prof.Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M (Universitas Tridinanti)
Prof. Dr. H.Taufiq Marwah, SE.,M.Si (Universitas Sriwijaya)
Prof. Dr. Kamaluddin,SE.,M.M (Universitas Daheasan)
Dr. Helmi Yazid,SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
- Penyunting Pelaksana : Dr. M. Ima Andriyani, SE., M.Si
Dr. M. Sari Sakarina, SE., M.Si
Amrillah Azrin,SE.MM,
Rizal Effendi,SE.MSi
- Sekretariat : Padriyansyah, SE., M.Si
: Ernawati.SE.Ak.MM
- Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
- Alamat Redaksi : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129
Telp. 0711-354654 E-mail : redaksi.fe_utp@yahoo.co.id

Jurnal "**Kompetitif**" adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari, Juli) dan bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan kepada masyarakat ilmiah.

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIODE 2014-2016

Meti Zuliyana, William Arista Valendra

01-07

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT LAJU PERDANA INDAH DI OKU TIMUR

Dita Marisa Putri, Syaiful Sahri

08-18

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Veny Mayasari, Harmoni

19-24

PENGARUH PRODUK DAN PROMOSI PENJUALAN TERHADAP VOLUME PENJUALAN PADA PT. DELAMIBRANDS KHARISMA BUSANA CABANG PALEMBANG

Syahyuni, Hisbullah Basri, Dimas Pratama Putra

25-33

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Mariyam Zanariah, Azmir Ferdinansyah

34-44

IMPLEMENTASI KUALITAS DAN SIKAPKERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DAN KEPUASAN PELAYANAN DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI PINANG OGAN ILIR

Ellen Suminiarni, Yun Suprani, Muhammad Said

45-50

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN WORK FORM HOME TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PROVINSI SUMATERA SELATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Yusro Hakimah, Baidowi Abdie, Umi Hasanah

51-57

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMA AISYIYAH I PALEMBANG

Nina Fitriana, Lusia Nargis, Agus Priyatno

58-71

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR DPRD PROVINSI SUMATERA SELATAN

Vinkan Amanda Putri, Maliah Maliah

72-83

PENGARUH TEMPAT USAHA DAN KELENGKAPAN PRODUK TERHADAP PEMBELIAN ULANG KONSUMEN PADA SUPERMARKET BANGUNAN

Muhammad Ridwan, Noviarni Noviarni

84-95

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIODE 2014-2016
Meti Zuliyana ¹⁾ William Arista Valendra ²⁾

¹⁾Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

²⁾Mahasiswa jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

¹⁾Email: metizuliyana@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
15/11/2021

Revised:
01/12/2021

Accepted:
15/12/2021

Online-Published:
30/12/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh NPL dan NIM baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah *Net Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena analisis statistik dan model regresi telah diuji terlebih dahulu dalam uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Net Performing Loan, Net Interest Margin, Harga Saham

ABSTRACT

Research this aims to examine and determine the effect of NPL and NIM both simultaneously and partially on the stock price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. This type of research is quantitative research and the type of data used is secondary data obtained by researchers indirectly from the object of research. Data collection method used is documentation study. The dependent variable used is the stock price, while the independent variable used is the Net Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM). This study uses multiple linear regression analysis for statistical analysis and regression models have been tested first in the classical assumption test. The results show that simultaneously shows that the Net Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) have a significant effect on stock prices. Partial research shows that the Net Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) have a significant effect on stock prices.

Keywords : *Net Performing Loan, Net Interest Margin, Stock Price*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berfungsi sebagai penyalur dana dari unit surplus ke unit defisit. Menurut Nuresya (2012) dalam Hendrayana dan yasa (2015) sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan

yang sehat sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengingat peranan bank yang sangat penting, maka penilaian kinerja bank sangat berpengaruh terhadap

kenyamanan dan kepercayaan calon nasabah. Semakin baik kinerja bank, maka akan semakin banyak para calon nasabah yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan melakukan transaksi di bank tersebut.

Selain dari masyarakat sumber pendanaan bank di dapat dari saham yang diperjual belikan oleh Bank di Bursa Efek Indonesia. Menurut UU No.8 tahun 1995, pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Perbankan dapat melakukan transaksi perdagangan saham di BEI karena salah satu tujuan bank adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam mengoptimalkan kegiatan operasional menurut Fahrul (2016). Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia 2008).

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam menghimpun atau menggola dana sehingga menjadi penting bagi calon investor dan masyarakat untuk mengetahui kinerja dan tingkat risiko suatu bank sebelum melakukan investasi dan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank tersebut. Salah satu risiko yang wajib diperhatikan oleh calon investor adalah risiko kredit dan risiko pasar, salah satu contoh bank yang tidak mampu mengelola risiko kreditnya adalah Bank Bukopin.

Pada tahun 2017 tingkat kredit bermasalah BBKP mencapai 6,37% atau meningkat hampir 128% dibandingkan NPL tahun 2016 yaitu sebesar 2,79%. Salah satu penyumbang terbesar kenaikan tingkat NPL adalah sektor pertambangan. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas pertambangan seperti batu bara dan sawit. Salah satu akibat dari tingginya tingkat NPL PT. BUKOPIN,

TBK adalah turunya harga saham di tahun 2017 sebesar 590 dari harga saham di tahun 2016 sebesar 640.

Peranan kredit dalam operasi bank sangat besar dan penting karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari bisnis pengkreditan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Menurut Hernan (2011:16), semakin tinggi risiko kredit dari ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka secara langsung akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan. Risiko kredit dapat diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5% dari total kredit. Apabila rasio NPL dibawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risikonya dengan baik karena mampu meminimalkan kreditnya sehingga dapat berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank.

Menurut Veithzal (2013,569) risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (Adverse Movement). Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam istilah perbankan disebut Net Interest Margin (NIM).

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan. Sehingga laba bank

(ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan.

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, serta risiko ekuitas.

Risiko pasar muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan organisasi. Misalnya, suatu perusahaan mempunyai portofolio sekuritas saham yang dibeli dengan harga Rp 1 miliar. Misalkan harga saham jatuh, sehingga nilai pasar saham tersebut turun menjadi Rp 800 juta. Perusahaan tersebut mengalami kerugian karena nilai portofolio sahamnya turun sebesar Rp 200 juta. Kerugian tersebut disebabkan karena harga saham bergerak kearah yang kurang menguntungkan (dalam hal ini turun).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit (Non Performing Loan) Dan Risiko Pasar (Net Interest Margin) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2014-2016”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh resiko kredit dan risiko pasar secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) ?
2. Berapa besar pengaruh risiko kredit dan risiko pasar secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) ?

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa risiko kredit dan risiko pasar secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisa risiko kredit dan risiko pasar secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) ?

• Risiko Kredit

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer) atau kinerja pemegang dana (borrower). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko kredit menurut Darmawi (2011:16) Risiko kredit adalah memberikan kredit kepada nasabahnya. Pemberian kredit yang sehat berimplikasi pada kelancaran pengambilan kredit oleh nasabah atas pokok pinjaman atau beban bunga. Ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung dapat menurunkan kinerja bank.

• Risiko Pasar

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivative, akibat perubahan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, serta risiko ekuitas. Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian actual. Investor dalam menjalankan aktivitas investasinya dihadapkan oleh 2 macam risiko, yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis (Jogiyanto, 2000). Risiko tidak sistematis berkaitan dengan kejadian khusus yang terjadi pada suatu perusahaan tertentu, seperti pemogokan, program pemasaran yang gagal,

pergantian kepemimpinan, dan sebagainya. Karena kejadian tersebut pada dasarnya bersifat acak, maka risiko dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi. Risiko tidak sistematis perusahaan tidak berkorelasi dengan perusahaan lainnya (Haruman, 2005). Sedangkan risiko sistematis adalah risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan. Umumnya berasal dari faktor yang secara sistematis mempengaruhi perusahaan, seperti inflasi, nilai mata uang, dan suku bunga. Risiko sistematis disebut juga risiko pasar (market risk), karena dampaknya mempengaruhi semua saham. Risiko pasar adalah risiko yang dihadapi suatu sekuritas yang disebabkan oleh faktor-faktor pasar, seperti faktor ekonomi, politik, dan sebagainya (Tandelilin, 2001).

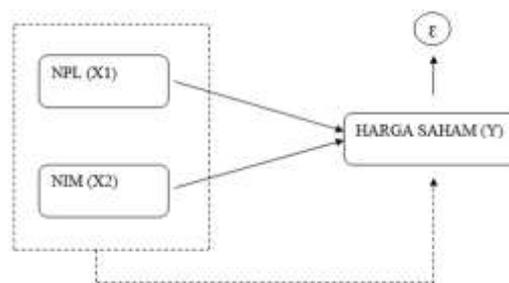
• **Harga Saham**

Menurut Martalena, dkk (2011) dalam Sofiani (2013) harga saham adalah nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham. Menurut Husnan, dkk (2004) dalam Rudy (2013) mendefinisikan saham atau sekuritas merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Saham Nominal.
2. Harga Perdana.
3. Harga Pasar.

Dalam menilai harga saham terdapat tiga pedoman yang dipergunakan. Pertama, bila harga saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai overvalued (harganya terlampaui tinggi). Kedua, harga saham sama dengan nilai intrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam konsisi aman. Ketiga, apabila harga saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut dikatan undervalued (harganya terlalu rendah).

Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas dapat disajikan alur kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan :

- : Pengaruh secara Simultan
- : Pengaruh secara Parsial
- ε : Standar error

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga risiko kredit dan risiko pasar pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX).
2. Diduga risiko kredit dan risiko pasar pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) pada website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Perbankan tahun 2014-2016 yang di unduh dari website resmi (<http://www.idx.co.id>). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumentasi dalam melakukan penelitian ini adalah berupa laporan keuangan serta informasi-informasi yang didapat dari masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di IDX dari tahun 2014 - 2016 yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini . Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan Perbankan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2016. Ada 43 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX)

tahun 2016. Dari 43 perusahaan ini hanya ada 39 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan 4 perusahaan lainnya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama 3 (tiga) tahun terakhir 2014-2016.

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel independen (X) : X1 Non Performing Loan (NPL), X2 Net Interest Margin (NIM). Variabel dependen (Y): Y (Harga Saham). Uji statistik menggunakan Regresi Linier Berganda yang sebelumnya harus menggunakan uji asumsi klasik, apabila sudah memenuhi syarat maka dilanjutkan dengan Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F), Analisis Korelasi Ganda, dan Uji Koefisien Determinasi (R2).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Analisis Risiko Kredit (Net Performing Loan) Dan Risiko Pasar (Net Interest Margin) Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2014-2016”.

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22.0, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	12,857	,000
	NPL	-2,241	,027
	NIM	7,016	,000

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber: data diolah, pada tahun 2018

Dapat dilihat bahwa koefisien NPL bernilai negatif sebesar -2,241 dan nilai ttabel sebesar -1,981, sehingga diperoleh -thitung < -ttabel yaitu -2,241 < 1,981, dengan signifikansi 0,027 < 0,05. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

harga saham. NIM bernilai positif sebesar 7,016 dan nilai ttabel sebesar 1,981, sehingga diperoleh thitung > ttabel yaitu 7,016 > 1,981, dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

- Analisis Risiko Kredit (Net Performing Loan) Dan Risiko Pasar (Net Interest Margin) Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2014-2016”.

Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22.0, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,591	2	46,296	30,059	,000 ^b
	Residual	175,578	114	1,540		
	Total	268,169	116			

a. Dependent Variable: Ln_HS

b. Predictors: (Constant), NIM, NPL

Sumber: data diolah, pada tahun 2018

Penelitian ini membuktikan bahwa NPL (Net Performing Loan) dan NIM (Net Interest Margin) mampu mempengaruhi harga saham diperoleh nilai Fhitung sebesar 30,059 lebih besar dari Ftabel (3,076), hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa NPL dan NIM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). Untuk Ajusted R Square sebesar 0,334. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa variabel NPL dan NIM mampu mempengaruhi harga saham sebesar 33,4%, sedangkan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nama Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.334	1.24103

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

Sumber: data diolah, pada tahun 2018

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel Net Performing Loan (NPL) dinyatakan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar -2,241 yang artinya -thitung < -ttabel (-2,241 < 1,981) dengan tingkat pengaruh signifikan NPL terhadap harga saham kurang dari 5% (0,027 < 0,050). Variabel Net Interest Margin (NIM), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 7.016 yaitu artinya thitung > ttabel (7.016 > 1,981) dengan tingkat pengaruh signifikan NIM terhadap harga saham kurang dari 5% (0,000 < 0,050).
2. Variabel independen yaitu Net Performing Loan (NPL) dan Net Interest margin (NIM) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti rasio yang diuji mempengaruhi perubahan harga saham. Hasil Uji (R^2) sebesar 0,334 atau 33,4% artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 33,4%, sisanya sebesar 66,6% (100%-33,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Saran

1. Bagi Perusahaan
 Penelitian mengenai harga saham ini hanya terbatas pada informasi internal masing-masing perusahaan. Oleh karena itu disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang juga mempengaruhi harga saham disamping faktor internal perusahaan seperti tingkat pendapatan bunga, suku bunga, dan nilai tukar.

2. Bagi Investor
 Untuk investor harus lebih memperhatikan atau melakukan analisis terlebih dahulu terhadap calon perusahaan, baik dari segi rasio-rasio keuangan diluar dari penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara memperpanjang periode penelitian atau menambah variabel independen seperti: CR (Current Ratio), ROE (Return On Equity) dll, yang masih berbasis pada data laporan keuangan dengan tetap berlandaskan pada penelitian sebelumnya.

E. DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Arief Sugiono dan Edy Untung, 2016, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, PT Grasindo, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhruddin, Hendi. 2008. Isitilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghozali. Imam, 2006. Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi ke-4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- H. Veithzal Rivai, 2013. Buku Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik, Edisi 1, Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016. Bisnis Kredit Perbankan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- _____, 2014, Dasar-Dasar Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2014, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor
10 Tahun 1998.

V. Wiratna, Sujarweni, 2014, Metodologi
Penelitian, Pustaka Baru Press,
Yogyakarta.

Widiatmodjo, Sariwidji. 2012. Cara Cepat
Memulai Investasi Saham Panduan Bagi
Pemula. Jakarta: PT Elex Media
Komputindo.

Website:

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.britama.com

www.duniainvestasi.com

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT LAJU PERDANA INDAH DI OKU TIMUR

Dita Marisa Putri¹⁾, Syaiful Sahri²⁾

¹⁾Dosen Program Studi Administrasi Negara, STIA Satya Negara, Sumatera Selatan

¹⁾Email: ditamarisa87@gmail.com

²⁾Dosen jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

²⁾Email: syaifulsahri11@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
01/11/2021

Revised:
15/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja secara bersama - sama terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur. (2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur. (3) Untuk mengetahui stres kerjaterhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur.

Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan atau bersama - sama ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Stres kerja (X_2) terhadap Kinerja Kerja Karyawan(Y) hal ini dapat dilihat dari hasil uji F (ANOVA) Apabila dilihat dari nilai Signifikannya $0,000 \leq (\alpha) 0,05$. Dari hasil analisis Uji Koefisien Korelasi sederhana, nilai korelasi antara variabel Kecerdasan Emosional dengan variabel Kinerja kerja karyawan sebesar 0,811 angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel Kecerdasan Emosional dengan variabel Kinerja kerja karyawan. Begitu juga nilai korelasi antara variabel Stres kerja dengan variabel Kinerja kerja karyawan adalah sebesar 0,811 angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel Stres kerja dengan variabel Kinerja kerja karyawan.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Stres Kerja

ABSTRACT

Effect of Emotional Intelligence and Job Stress on Employee Performance at PT Laju Perdana Indah in East Oku. The aims of this study are (1) to determine the effect of emotional intelligence and work stress together on employee performance at PT Laju Perdana Indah in East Oku. (2) To determine the effect of emotional intelligence on employee performance at PT Laju Perdana Indah in East Oku. (3) To determine work stress on employee performance at PT Laju Perdana Indah in East Oku. The results of the study show that simultaneously or together there is an influence of Emotional Intelligence (X_1) and work stress (X_2) on Employee Work Performance (Y) this can be seen from the results of the F test (ANOVA). 0.05. From the results of the simple Correlation Coefficient Test analysis, the correlation value between the Emotional Intelligence variable and the employee work performance variable is 0.811, this number indicates that there is a strong correlation between the Emotional Intelligence variable and the employee work performance variable. Likewise, the correlation value between the work stress variable and the employee work performance variable is 0.811. This number also shows that there is a strong correlation between the work stress variable and the employee work performance variable.

Keywords: Emotional Intelligence, Job Stress

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aset paling penting dalam suatu organisasi karena merupakan sumber daya yang mengarahkan organisasi serta

mempertahankan dan mengembangkan organisasi dalam berbagai tuntutan masyarakat dan zaman oleh karna itu sumber daya manusia harus diperhatikan, dijaga dan dikembangkan. Proses untuk menghasilkan sumber daya manusia harus didukung dengan

kecerdasan emosional yang tinggi dari pegawai agar dapat menguasai dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan baik. Kecerdasan emosional menuntut pemilik perasaan untuk belajar jujur, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, menanggapi dengan tepat serta menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional yang ada pada diri seseorang adalah mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Bila seseorang dapat memotivasi diri sendiri memungkinkan kinerja yang tinggi dalam segala bidang pekerjaan. Kecerdasan emosi adalah kecakapan hasil belajar yang menghasilkan hasil kinerja yang menonjol. Inti kecakapan ini adalah dua kemampuan yaitu empati, adalah dapat memahami perasaan orang lain dan ketrampilan social adalah mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik. (Goleman, 2001)

Penelitian terdahulu Jorfi (2010) yang berjudul *impact of emosional intelligence on performance* bahwa dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap tingkat kinerja di level manajer dan pegawai administrasi di Iran. Kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh karyawan agar dapat mengatasi stres, Kecerdasan emosional dapat mengatasi masalah karena dapat mengatur emosi diri sendiri sehingga mudah menyelesaikan masalah. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam dunia kerja karena kecerdasan emosional memungkinkan karyawan untuk mengelola emosinya dengan baik sehingga membawa karyawan tersebut bekerja secara tepat dan efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan, hal ini dinyatakan pada penelitian Rahim (2010); Darvish (2011); Çekmecelioglu (2012); dan Karambut (2012). Menurut Carmichael dalam Supriyanto dkk. (2012), kecerdasan emosional merupakan proses spesifik dari kecerdasan informasi yang meliputi kemampuan dalam mengekspresikan emosi diri sendiri kepada orang lain, pengaturan emosi untuk mencapai tujuan. Kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu karyawan dalam mengatasi konflik secara

tepat dan menciptakan kondisi kerja yang baik sedangkan kecerdasan emosional yang rendah akan berdampak buruk karena karyawan kurang dapat pengambilan keputusan dan tidak bisa menghadapi konflik secara tepat.

Selain itu Salah satu hal yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja karyawan adalah Stres kerja, stres kerja dapat membuat seorang karyawan menunda pekerjaannya. Stres yang dialami seseorang bisa dari dalam perusahaan atau luar perusahaan. Masalah stres kerja didalam organisasi menjadi gejala yang penting diamati sejak mulai timbulnya tuntutan untuk efisien didalam pekerjaan. Setiap tenaga kerja bekerja sesuai dengan peranannya dalam organisasi, artinya setiap tenaga kerja mempunyai kelompok tugasnya yang harus dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan sesuai dengan yang diharapkan oleh atasannya. Namun dengan demikian tenaga kerja tidak selalu berhasil untuk memainkan peranannya tanpa menimbulkan masalah. Kurang baik berfungsinya peran, yang merupakan pembangkit stres yaitu meliputi konflik peran dan ketaksamaan peran (*role ambiguity*) (Hidayanti, 2008). Hal yang sama dinyatakan oleh Rosidah (2013) dalam temuannya yang menunjukkan ada korelasi negatif antara stres kerja dengan kinerja pada karyawan, yang berarti semakin tinggi stres kerja maka akan semakin rendah kinerja karyawan.

Stres biasanya dianggap sesuatu yang buruk, stres dianggap terjadi karena disebabkan oleh faktor negatif, stres kerja merupakan suatu bentuk interaksi individu terhadap lingkungannya. Stres sebenarnya dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Stress yang dikondisikan sebagai sesuatu yang negatif disebut distres, sedangkan stres yang memberikan dampak positif disebut eustress. Stress yang sering kita alami dalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi bukanlah hal yang baru, sebagian besar dari kita menyadari bahwa stress merupakan masalah yang semakin banyak dijumpai dalam organisasi (Robbins dan Judge, 2008). Stres kerja merupakan salah satu faktor internal karyawan atau pegawai yang menghasilkan perilaku kerja yang nantinya berpengaruh dalam menentukan kinerja (Wirawan, 2009). Usaha

dalam meningkatkan kapasitas kerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan gairah atau semangat kerja pegawai.

Perusahaan menginginkan karyawan yang memiliki integritas tinggi dalam melakukan pekerjaan. Stres diakibatkan oleh tuntutan profesionalitas karyawan seperti beban kerja yang semakin berat, adanya persaingan yang semakin ketat dan tingkat pendapatan yang tidak seimbang dengan biaya hidup. Menurut Handoko (2008), stres kerja yaitu suatu kondisi emosi dimana dipengaruhi oleh ketegangan, proses berpikir seseorang. Stres kerja yaitu kondisi perasaan tertekan para karyawan dalam menjalankan pekerjaan (Mangkunegara, 2009).

Menurut Suwanto (2014) kinerja didefinisikan sebagai perilaku atau apa yang dilakukan karyawan, bukannya apa yang diproduksi atau apa yang dihasilkan dari kerja mereka. Ini berarti bahwa terdapat banyak jenis perilaku berbeda-beda yang mempunyai kapasitas untuk memajukan (atau menghambat) tujuan organisasi. Dengan demikian, maka definisi kinerja tidak mencakup hasil dari perilaku pegawai, tetapi perilaku itu sendiri (Suwanto, 2014).

Peningkatan kinerja karyawan secara perorangan akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan, yang dikaitkan dalam kenaikan produktivitas kinerja karyawan. Penilaian kinerja karyawan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan perusahaan atau departemen. Dukungan dari tiap manajemen yang berupa pengarahan, dukungan sumber daya seperti, memberikan peralatan yang memadai sebagai sarana untuk memudahkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam pendampingan, bimbingan, pelatihan serta pengembangan akan lebih baik mempermudah penilaian kinerja yang obyektif. Untuk dapat penilaian kinerja harus benar-benar diukur secara obyektif yaitu dengan cara yang sesungguhnya atau mengevaluasi perilaku yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan pekerjaan. Penilaian kinerja yang obyektif akan memberikan *feedback* yang tepat terhadap perubahan perilaku ke arah peningkatan produktivitas kinerja yang diharapkan (Hidayanti, dkk, 2008).

Permasalahan mengenai kinerja

karyawan merupakan permasalahan yang akan selalu dihadapi oleh pihak manajemen sebuah organisasi, karena itu manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Faktor-faktor yang dapat mengetahui kinerja karyawan tersebut akan manajemen perusahaan atau departemen dapat mengambil berbagai kebijakan yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan agar sesuai harapan (Habibah, 2012).

Dalam Penelitian Hidayanti, (2008) yang berjudul Kecerdasan Emosi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan mempunyai tiga variabel. Variabel independen terdiri dari kecerdasan emosional dan stres kerja kemudian variabel dependennya adalah kinerja karyawan. Penelitian ini mengemukakan bahwa :

- (a) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan stres kerja dengan kinerja karyawan.
- (b) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kinerja karyawan.
- (c) Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara stres kerja dengan kinerja karyawan.

Kecerdasan emosional dan stres kerja saling berkaitan dikarenakan ketika pegawai harus mampu menjaga emosinya tetap positif dan menggunakan emosinya sebagai motivasi dirinya sendiri untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Diduga stres kerja yang ada pada karyawan di PT Laju Perdana Indah diakibatkan adanya tuntutan dan tekanan seperti pekerjaan yang harus diselesaikan terburu-buru (*deadline*) sehingga akan berdampak pada hasil kerja yang tidak mencapai target yang diberikan oleh perusahaan. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dengan stres karyawan, dengan kinerja karyawan PT Laju Perdana Indah. Penelitian akan dilakukan pada sebuah perusahaan perkebunan tebu PT Laju Perdana Indah yang memiliki lahan seluas 22.000 hektar lebih di Kecamatan Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Sumatra Selatan.

Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayer dalam Ivanc dalam saptoto. (2010 : 3) mendefinisikan kecerdasan emosional digunakan untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan.

Menurut Goleman dalam Nurita (2012 : 14) kecerdasan emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan memiliki daya tahan ketikan menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati serta berharap Kecerdasan emosional memiliki lima dimensi yang meliputi: kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, empati, dan ketrampilan sosial (Goleman, dalam Luthans, 2013) dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan dimensi yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan sejalan dengan perasaan yang terjadi. Pemahaman diri, pengetahuan tentang perasaan sebenarnya pada suatu keadaan.

2) Manajemen diri

Manajemen diri atau pengaturan emosi, yaitu kemampuan untuk mengendalikan perasaan agar sesuai dan merealisasikan apa yang terdapat dibalik perasaan tersebut, menemukan cara-cara untuk mengendalikan kekuatan dan kecemasan, kemarahan dan kesedihan. Kemampuan menangani emosi untuk memudahkan, bukan untuk menghalangi tugas atau pekerjaan, tidak menginginkan emosi negatif, dan kembali ke jalur konstruktif untuk penyelesaian masalah.

3) Motivasi diri

Motivasi diri adalah kemampuan untuk tetap pada tujuan yang diinginkan, mengatasi dampak emosi negatif dan menunda gratifikasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

4) Empati

Empati yaitu sensitivitas yang tinggi terhadap perasaan dan perhatian orang lain, dan mengadaptasi perspektif mereka, mengapresiasi berbagai perbedaan mengenai cara orang merasakan sesuatu. Dapat merasakan apa yang dirasakan dan diinginkan oleh orang lain.

5) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan mengendalikan emosi dalam diri orang lain, ketrampilan dan kompetensi sosial. Kemampuan membaca situasi sosial, lancar dan baik dalam komunikasi dengan orang lain dan membentuk jaringan, dapat mengendalikan emosi dan tindakan orang lain.

Stres Kerja

Stres ditempat kerja adalah sebuah masalah kritis yang makin bertambah bagi para pekerja dan masyarakat. stres di tempat kerja merupakan perhatian yang tumbuh pada keadaan ekonomi sekarang, di mana para karyawan menemui kondisi-kondisi kelebihan kerja, ketidaknyamanan kerja, tingkat kepuasan kerja yang rendah, ketiadaan ekonomi. Stres kerja telah terbukti mengakibatkan pengaruh yang merusak kesehatan dan kesejahteraan karyawan, seperti halnya berpengaruh negatif terhadap produktifitas dan keuntungan di tempat kerja. Stres biasanya didefinisikan dengan kondisi-kondisi internal dan eksternal yang menciptakan situasi-situasi yang penuh tertekan, dan gejala-gejalanya dialami oleh setiap orang yang tertekan (ivanko, 2012:88). Tingkat stres seseorang bergantung pada kemampuan-kemampuan yang dirasakan pada diri seseorang dan kepercayaan diri. Stres juga berkorelasi dengan ketakutan dan kegagalan seseorang.

Menurut Hasibuan (2014 : 204) stres kerja adalah kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Stres biasanya dianggap sebagai sesuatu yang buruk, stres dianggap terjadi karena disebabkan oleh faktor negatif. Sedangkan Menurut Morgan dan King dalam Waluyo (2009) stres kerja adalah suatu keadaan yang bersifat internal, yang bisa

disebabkan oleh tuntutan fisik (badan) atau lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol. Sedangkan menurut Cooper dan Hager (1994) dalam Waluyo (2009) stres kerja didefinisikan sebagai tanggapan atau proses internal atau eksternal yang mencapai tingkat ketegangan fisik dan psikologis sampai pada batas atau melebihi batas kemampuan subyek. Stres didefinisikan sebagai reaksi-reaksi individu terhadap faktor-faktor baru atau yang mengancam dalam lingkungan kerja seseorang. Lingkungan kerja sering kali berisi situasi-situasi baru dan situasi-situasi tertekan yang bersifat individu, dan dapat dihasilkan dalam perubahan-perubahan emosional, perceptual, perilaku, dan fisiologis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada perusahaan Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur, penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data skunder dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara dan kuesioner meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan keadaan perusahaan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan stres kerja. Serta dilakukan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti pada perusahaan yang terkait dengan mencatat data yang diharapkan menjadi masukan dan informasi yang berhubungan dengan masalah pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan, populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 Karyawan dengan menggunakan Menurut Sugiyono (2009:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan sebanyak 150 karyawan PT. Laju Perdana Indah. Sampel yang diambil dalam masing-masing bagian dan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e=Presentasi (10%) toleransi ketidakteelitian karena kesalahan yang ditolerir)

0-21= bilangan konstan

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{151}{2,5}$$

$$n = 60,4$$

$$n = 60 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebesar 60 orang karyawan yang mewakili populasi yang dipilih secara acak.

Rancangan Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian data, maka perlu dilakukan rancangan penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam proposal ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel yaitu : 2 variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel X1 : Kecerdasan emosional

Variabel X2 : Stres Kerja

Variabel Y : Kinerja Karyawan

Rancangan penelitian dalam penelitian ini meliputi :

1. Tujuan studi

Tujuan studi dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu studi yang dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan

karakteristik dari variabel-variabel dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil penelitian.

2. Hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat kausal, yang berarti adanya hubungan-hubungan sebab akibat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel kecerdasan emosional (X1) dan stres kerja (X2) terhadap kinerja karyawan.

3. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu-individu karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur dimana data yang diperoleh subyektif berdasarkan jawaban – jawaban individu-individu karyawan tersebut sebagai responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitannya tentang kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah.

Haryono (2016:43), Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan keabsahan (validity) dan keterandalan (reability). Prinsip keabsahan dapat dipenuhi bila instrument tersebut mengukur sesuatu yang harus diukur prinsip keandalan dapat dipenuhi bila instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten secara tidak berfluktuasi dan terkontaminasi (bias) oleh waktu dan tempat. Dalam pengolahan data yang berbentuk kuesioner diperlukan uji reliabilitas dan uji validitas dengan alat ukur skala Likert.

Uji Kualitas Data

1. **Uji Validitas** yaitu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya. Untuk melakukan Uji Validitas ini menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions).
2. **Uji Realibilitas** yaitu konsistensi dari

serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang sering kali diandalkan untuk mengukur secara konsisten setelah dilakukan berulang – ulang kali tes terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Teknik analisis data

Seluruh data yang dikumpulkan yang berasal dari seluruh pertanyaan kemudian ditabulasikan sesuai dengan analisis yang dibutuhkan adapun analisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan dan hipotesis, untuk menguji yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan, digunakan :

Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai responden dalam penelitian ini. Dalam penulisan ini penulis akan membahas mengenai bentuk jawaban responden terhadap seluruh konsep yang diukur. Dari jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut (ghozali, 2009) skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Ragu-Ragu
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak Setuju

Teknik Analisis statistik Inferensial

1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Kinerja
- X1 = Variabel Kecerdasan Emosional
- X2 = Variabel Stres Kerja
- α = Konstanta
- b1 b2 = Koefisien regresi (Kecerdasan emosional dan stres kerja)

e = Residu

2. Analisis koefisien

Menurut sugiyono (2010 : 248) analisis koefisien adalah hubungan linear antara dua variabel atau lebih dari pengamatan untuk menguji hipotesis asosiatif. Analisis korelasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat menggunakan teknik analisis sederhana dan teknik analisis berganda.

Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut riduwan (2004 :165) uji-f adalah "pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan data sampel yang memiliki dua aspek atau lebih dan dianggap dapat mewakili populasi."

Dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Hipotesis I :

Formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (ada pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur).

Menentukan level og significant (a) = 0,05

a. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F_{sig} \geq 0,05$

Ho ditolak jika $F_{sig} < 0,05$

b. Kesimpulan menerima atau menolak H_0

Uji secara Parsial, digunakan Uji t

Dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Hipotesis 2 :

Formula H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur).

$H_1 : b_1 \neq 0$ (ada pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur.).

a. Menentukan level of significant (a) = 0,05

b. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $t_{sig} \geq 0,05$

Ho ditolak jika $t_{sig} < 0,05$

c. Kesimpulan menerima atau menolak H_0

Hipotesis 3 :

Formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = 0$ (tidak pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur).

$H_1 : b_1 \neq 0$ (ada pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Laju Perdana Indah di Oku Timur).

Menentukan level og significant (a) = 0,05

a. Kriteria pengujian

Ho diterima $t_{sig} \geq 0,05$

Ho ditolak $t_{sig} < 0,05$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan responden sebanyak 60 orang sebagai uji coba kuesioner. Syarat suatu instrument dinyatakan valid adalah bila koefisien kolerasi $\geq 0,300$ atau bisa juga membandingkan dengan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel maka instrument tersebut valid (Sugiyono, 2012). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Adapun hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel KecerdasanEmosional (X_1)

No Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria	Keterangan
1	0.921**	0,300	$r_{hitung} \geq r_{table}$	Valid
2	0.932**	0,300	$r_{hitung} \geq r_{table}$	Valid
3	0.828**	0,300	$r_{hitung} \geq r_{table}$	Valid
4	0.915**	0,300	$r_{hitung} \geq r_{table}$	Valid
5	0.893**	0,300	$r_{hitung} \geq r_{table}$	Valid
6	0.839**	0,300	$r_{hitung} \geq r_{table}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS. 20.00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r_{hitung} untuk setiap butir pernyataan pada variabel KecerdasanEmosional (X_1) $> r_{tabel} 0,300$ dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa semua butir pernyataan variabel KecerdasanEmosional dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Stres Kerja (X₂)

No Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria	Keterangan
1	0.712**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
2	0.815**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
3	0.710**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
4	0.853**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
5	0.819**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
6	0.728**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS. 20.00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r_{hitung} untuk setiap butir pernyataan pada variabel Stres Kerja (X₂) > r_{tabel} 0,300 dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa semua butir pernyataan variabel Stres Kerja dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria	Keterangan
1	0.783**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
2	0.869**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
3	0.817**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
4	0.820**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
5	0.806**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid
6	0.764**	0,300	r hitung ≥ r table	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS. 20.00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r_{hitung} untuk setiap butir pernyataan pada variabel Kinerja Karyawan > r_{tabel} 0,300 dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa semua butir pernyataan variabel Kinerja Karyawan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Untuk melihat reliabilitas instrument akan dihitung Alpha Cronbach masing-masing instrument. Menurut Arikunto variabel dikatakan reliable jika memiliki nilai Alpha Cronbach ≥ 0,600. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alfa	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,945	> 0,600	Reliabel
Stres kerja	0,867	> 0,600	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,893	> 0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS. 20.00

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa semua variabel baik dari Kecerdasan Emosional, Stres kerja, dan Kinerja Karyawan memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliable/diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.965	1.591		-1.864	.067
x1	.460	.094	.469	4.909	.000
x2	.545	.108	.480	5.025	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -2.965 + 0,460X_1 + 0,545X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (α) sebesar -2.965 menyatakan bahwa jika variabel independen dikatakan konstan atau = 0, maka Kinerja Kerja Karyawan hanya sebesar -2.965
- 2) Koefisien regresi Emosional (b_1) sebesar 0,460 hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Kecerdasan Emosional sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan Kinerja karyawan sebesar 0,460
- 3) Koefisien regresi Stres kerja (b_2) sebesar 0,545 hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Stres kerja 1%

maka akan mengakibatkan Kinerja karyawan sebesar 0,545

Analisis Korelasi dan determinasi Uji Koefisien Korelasi Sederhana (r)

Analisis koefisien dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan hasil hubungan antar variabel. Adapun hasil uji koefisien korelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20.00 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.811	.804	1.710

a. Predictors: (Constant), x2, x

Dari hasil output di atas diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel Kecerdasan Emosional dan Stres kerja dengan variabel Kinerja kerja karyawan sebesar 0,900 angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel Kecerdasan Emosional dan Stres kerja dengan variabel Kinerja kerja karyawan. Apabila dilihat dari nilai signifikan dari seluruh variabel yaitu sebesar $0.000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara seluruh variabel.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan melihat seberapa besar pengaruh Emosional, Stres kerja terhadap Kinerja kerja karyawan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji secara bersama-sama terhadap Kinerja kerja karyawan (dalam uji f). dan pengaruh masing-masing terhadap Kinerja kerja karyawan (dalam uji t)

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

secara simultan (bersama-sama). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Secara simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	714.187	2	357.094	122.129	.000 ^a
Residual	166.663	57	2.924		
Total	880.850	59			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan uji ANOVA atau F test yang dapat dilihat pada tabel 4.10 Maka dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 122,129 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai Signifikan. jauh lebih kecil daripada (α) 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi Kecerdasan Emosional (X_1), Stres kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama *Mempengaruhi* variabel Kinerja kerja karyawan (Y) secara signifikan.

Uji t

Hipotesis yang diuji adalah : Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Kecerdasan Emosional dan Stres Kerja) secara parsial (masing-masing) menerangkan variabel terikat (Kinerja kerja karyawan).

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.965	1.591		-1.864	.067
	x1	.460	.094	.469	4.909	.000
	x2	.545	.108	.480	5.025	.000

a. Dependent Variable: y

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya , Kecerdasan Emosional secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja kerja karyawan.
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya Kecerdasan Emosional dan Stres Kerja secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Kinerja kerja karyawan

- c. Pengujian dilakukan dengan uji t adalah memperhatikan derajat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$), apabila hasil pembuktian menunjukkan :
- $t_{sig} > \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- $t_{sig} < \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut :

- 1).Nilai t_{hitung} pada variabel Kecerdasan Emosional (X1) adalah sebesar 4.909 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 Karena signifikansinya $0,000 < (\alpha) 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan : Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja kerja karyawan.

- 2).Nilai t_{hitung} pada variable Stres Kerja (X2) adalah sebesar 5.025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 Karena signifikansinya $0,000 > (\alpha) 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kesimpulan : Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja kerja karyawan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau bersama - sama ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Stres kerja (X_2) terhadap Kinerja Kerja Karyawan (Y) hal ini dapat dilihat dari hasil uji F (ANOVA) Apabila dilihat dari nilai Signifikannya $0,000 \leq (\alpha) 0,05$.
2. Dari hasil analisis Uji Koefisien Korelasi sederhana, nilai korelasi antara variabel Kecerdasan Emosional dengan variabel Kinerja kerja karyawan sebesar 0,811 angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel Kecerdasan Emosional dengan variabel Kinerja kerja karyawan. Begitu juga nilai korelasi antara variabel Stres kerja dengan variabel Kinerja kerja karyawan adalah sebesar 0,811 angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel Stres kerja dengan variabel Kinerja kerja karyawan.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan kepada pihak manajemen PT. Laju Perdana Indah di Oku Timur antara lain :

1. Perlu adanya perhatian dalam menjaga Kecerdasan Emosional dan Stres kerja didalam bekerja agar pekerjaan lebih bagus dan rapi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kinerja kerja karyawan dengan menggali variabel lain yang tidak peneliti ambil dalam penelitian ini, misalnya Iklim kerja, Kompetensi atau Diklat.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Reza Regina. 2013. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Santosa Perkasa Banjarnegara*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bambang, Irawan. 2010. *Manajemen Resiko*. Jakarta : Universitas Airlangga
- Edy Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, Melayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryono. H, Amirul & Hadi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Jorfi, Hasan. 2010. *Impact of Emotional Intelligence on Performance of Employees*. Postmodern Openings, Year 1, Vol 4, December, pp: 63-74
- Maryani. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Stres kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Tanggamus* .
- Nawawi, Hadari. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noviansyah dan Zunaidah. 2011. *Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Minanga Ogan Baturaja*
- Payama J. Simanjuntak. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit FEUI

- Rivai Veitzhal, & Mulyadi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kesembilan. Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2008. *Perilaku Organisasi - Organizational Behavior* (Vol. Edisi 12). (R. C. Diana Angelica, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sirait Justine. 2006. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Salinding, Rony. 2011. *Analisis Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makasar*. Universitas Hassanudin Makasar.

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Veny Mayasari¹⁾, Harmoni²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Manajemen, Universitas Tridianti Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
²⁾Mahasiswa jurusan Manajemen, Universitas Tridianti Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
¹⁾Email : veny_mayasari@univ-tridianti.ac.id, ²⁾Email : harmoniiskandar96@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
15/12/2021

Revised:
20/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar saham dan biasanya berupa harga penutupan atau dikenal dengan istilah close price. Harga saham di pengaruhi banyak faktor baik yang bersifat mikro maupun makro ekonomi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumen yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 kemudian diolah lebih lanjut untuk diadikansampelpenelitian. Populasidalampenelitianiniberjumlah24perusahaan dan 9 sampel perusahaan manufaktur sektor anekaindustry. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (R square) sebesar 0,116 atau 11,6%, artinya pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) dan likuiditas (current ratio) (X2) terhadap harga saham (Y) sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini. Dari hasil statistik juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y), likuiditas (current ratio) (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Secara simultan pertumbuhan penjualan (X1) dan likuiditas (current ratio) (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hargasaham(Y). Hal ini dapat dibuktikan melalui staisitik uji F, dimana nilai F.sig sebesar 0,074(7,4%) yang berarti nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) maka menerima H0 dan menolakHa.

Katakunci: Pertumbuhan penjualan, Likuiditas (Current Ratio) dan Harga Saham

ABSTRACT

The stock price is the price that is formed according to supply and demand in the stock market and is usually in the form of a closing price or known as the closing price. Stock prices are influenced by many factors, both micro and macroeconomic. For this reason, it is necessary to do research on the factors that affect stock prices. The aim of this research is to find out how much influence sales growth and liquidity have on stock prices in manufacturing companies, various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Data collection techniques are carried out with documents, namely by downloading the financial statements of manufacturing companies in the various industrial sectors from 2015 to 2019 and then further processing them to be used as research samples. The population in this study found 24 companies and 9 samples of manufacturing companies in the various industrial sectors. The results of this study indicate that the coefficient of determination (R square) is 0.116 or 11.6%, meaning that the effect of sales growth (X1) and liquidity (current ratio) (X2) on stock prices (Y) is 11.6% while the rest is 88.4% is influenced by other variables not mentioned in this research model. The statistical results also show that sales growth (X1) partially has no significant effect on stock prices (Y), liquidity (current ratio) (X2) partially has a significant effect on

stock prices (Y). Simultaneously, sales growth (X1) and liquidity (current ratio) (X2) have no significant effect on stock prices (Y). This can be proven through the F statistical test, where F. sig 0.074 (7.4%) which means the value is greater than the significance level of 0.05 (5%) then accepts H0 and rejects Ha.

Keywords: Sales Growth, Liquidity (Current Ratio) and Stock Price

A. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting diantaranya sebagai sarana bagimasyarakat untuk berinvestasi dan bagi perusahaan BursaEfekIndonesiamembantuuntukmendapa tkantambahanmodaldenganancaragopublic,sebagai sarana tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagaitandakepemilikannya. Saham merupakan surat berharga berupa kepemilikan. Sektor aneka industri adalah salah satu sektor BEI dan masuk kelompok industri manufaktur yaitu industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi (produk) atau barang setengah jadi (komponen). Industri manufaktur identik dengan pabrik. Aneka industri memiliki beberapa subsektor yaitu subsektor mesin & alat berat, subsektor otomotif & komponennya, subsektor tekstil & garment, subsektor alas kaki, subsektor kabel dan subsektor elektronika.

Dalam penelitian terdahulu dilakukan oleh Jeany Clarenia *et. al.* (2011) mengenai “pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010) didapat *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun Santi oktaviani dan Dahlia Komalasarai (2017) mengenai “pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)” didapat Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun Tita Deitiana (2011) mengenai “pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan deviden terhadap harga saham yang didapat likuiditas, deviden

dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Harga Saham PadaPerusahaanManufakturSektorAnekaIndutriYangTerdaftarDiBursa Efek Indonesia Periode2015-2019.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Selain itu, terdapat juga ringkasan saham yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *www.idx.co.id* dan gallery investasi BEI Universitas Tridnanti Palembang. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industry melalui website Bursa EfekIndonesia.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan dan populasi ini merupakan perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stok Exchange (IDX)*. Berikut daftar populasi yang digunakan, yaitu:

1. Astra International Tbk.
2. Astra Otoparts Tbk.
3. Sepatu Bata Tbk.
4. Ever Shine Tex Tbk.
5. Goodyear Indonesia Tbk.
6. Gajah Tunggal Tbk.
7. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
8. Panasia Indo Resources Tbk.
9. Indomobil Sukses Internasional
10. Indo-Rama Synthetics Tbk.
11. Indospring Tbk.

12. Sky Energy Indonesia Tbk.
13. KMI Wire & Cable Tbk.
14. Steadfast Marine Tbk.
15. Multistrada Arah Sarana Tbk.
16. Asia Pacific Investama Tbk.
17. Pan Brothers Tbk.
18. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
19. Sat Nusapersada Tbk.
20. Ricky Putra Globalindo Tbk.
21. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
22. Selamat Sempurna Tbk.
23. Uni-charm Indonesia Tbk.
24. Voksel Electric Tbk.

Sampel penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini digunakan metode *nonprobability sampling*. Berikut kriteria yang dibuat untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 31 Desember 2015 dan tidak *delisting* selama periode pengamatan 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode pengamatan pada tahun 2015- 2019 di website *www.idx.co.id* dengan lengkap.
3. Perusahaan yang selama periode penelitian data keuangannya mengalami peningkatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan statistik deskriptif. Disamping itu juga menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linear berganda. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

H₂ : Diduga likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

H₃ : Diduga pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Secara Parsial

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 17.0 :

Tabel 1.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4017.179	820.856		4.894	.000
	Pertumbuhan_Penjualan	31.432	37.140	.124	.846	.402
	Current_Ratio	-6.327	2.773	-.333	-2.282	.028

a. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program spss 17.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai regresi pertumbuhan penjualan sebesar 31,432 artinya setiap perubahan pertumbuhan penjualan sebesar 1%, Harga Saham akan berubah sebesar Rp31,432. Sedangkan dari hasil uji t, diperoleh perbandingan t hitung dengan t tabel adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,846 < 2,018$), sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industri. Selain itu, dilihat nilai signifikansi uji t variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,402. Karena nilai signifikansi > dari 0,05(5%) taraf signifikansi adalah menerima H₀ menolak H_a, maka keputusan yang diambil bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industri. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham mungkin dikarenakan fluktuasi penjualan selama tahun 2015-2019 yang menunjukkan kondisi yang tidak stabil. 59,8% nilai pertumbuhan penjualan pada sampel tidak memenuhi kriteria.

Nilai regresi current ratio sebesar – 6,327, artinya current ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika current ratio mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan. Sedangkan dari hasil uji t, diperoleh perbandingan t hitung dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} > t_{tabel} (2,282 > 2,018), sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa current ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industri. Selain itu, dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel current ratio sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi < dari 0,05 (5%) taraf signifikansi adalah menolak H₀ menerima H_a, maka keputusan yang diambil bahwa current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

1.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Secara Simultan

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan menggunakan program SPSS17.0 : Tabel Hasil Uji F (Simultan)

TABEL.2

Tabel Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres Sion	4.503E7	2	2.252E7	2.767	.074
Residual	3.418E8	42	8138194.825		
Total	3.868E8	44			

- a. Predictors: (Constant), Current_Ratio, Pertumbuhan_Penjualan
- b. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber : hasil pengolahan data dengan program spss 17.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung dari hasil uji F sebesar 2,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,074. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}(2,767 < 3,220)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka keputusan yang diambil adalah menerima H₀ dan menolak H_a sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Selain itu, dari hasil pengujian koefisien determinasi R square diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai tabel R square yaitu sebesar 0,116 atau 11,6%, artinya pengaruh pertumbuhan penjualan dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industri. sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t statistik) dan secara simultan (uji F statistik) menunjukkan bahwa:

1. Variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar 0,402 (40,2%) yang berarti

nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar 0,028 (2,8%) yang berarti nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar 0,074 (7,4%) yang berarti nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Nilai Koefisien Determinasi (*R square*) sebesar 0,116 atau 11,6%, artinya pengaruh pertumbuhan penjualan dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Bagi pengguna laporan keuangan, dalam pengambilan keputusan hendaknya tidak hanya melihat pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas (*current ratio*) saja. Perlu dipertimbangkan juga faktor-faktor lain dalam hubungannya mempengaruhi pergerakan harga saham seperti laba per saham, deviden per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, rasio likuiditas lainnya seperti : *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over*, *inventory to net working capital* dan rasio keuangan lainnya.

Bagi perusahaan manufaktur sektor aneka industri, diharapkan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham melalui berbagai cara terutama dalam pemanfaatan aktiva lancar dan meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun serta meningkatkan produktivitas untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperbanyak jumlah variabel faktor lain serta jumlah datanya agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih tepat dan akurat.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, Philip Kotler dan Gary. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT Index, 1997.
- Bursa Efek Indonesia.
n.d.<http://www.idx.co.id/>.
- Darmawan, Arya. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan BEI ." (Jurnal Stei Ekonomi) 2016.
- Ekonomi, Fakultas. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir* . Palembang: Universitas Tridnanti Palembang, 2014.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan ketiga*. Bandung: Alfabeta, cv, 2014.
- Rahasia Saham Dan Obligasi. Cetakan Kesatu*. Bandung: Alfabeta, cv, 2013.
- Fakhrudin, Tjiptono Darmadji dan Hendy M.
- Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

- Ghozali, Imam. *Aplikasinalisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009.
- Hadi, N. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Jeany Clarensia, Sri Rahayu, Nur azizah. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)." (Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur) 25 - Nomor 1, Juni 2016 (n.d.).
- Kasmir. *Analisis laporan Keuangan, Cetakan Kesembilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012.
- Nandia, Umrotul Qilmi. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Operating Laverage dan Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI." 2016: 2.
- Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)." (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya) n.d.
- Riyanto, Bambang. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2010.

PENGARUH PRODUK DAN PROMOSI PENJUALAN TERHADAP VOLUME PENJUALAN PADA PT. DELAMIBRANDS KHARISMA BUSANA CABANG PALEMBANG

Syahyuni¹⁾, Hisbullah Basri²⁾, Dimas Pratama Putra³⁾

^{1,2)}Manajemen, Universitas Tridinanti Sumatera Selatan, Indonesia

³⁾Akuntansi, Universitas Tridinanti Sumatera Selatan, Indonesia

Email ; ¹⁾syahyuni2618@gmail.com, ²⁾hisbullahbasri@gmail.com, ³⁾dimaspratamaputra@univ-tridinanti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
15/11/2021

Revised:
12/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

*Pengaruh Produk dan Promosi Penjualan terhadap Volume Penjualan pada PT Delamibrands Kharisma Busana Cabang Palembang". PT Delamibrands Kharisma Busana Cabang Palembang Dalam melakukan Penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara (interview), penyebaran angket (questioner) dan pengamatan (observation). Kuesioner tersebut disebarakan kepada 40 responden yang mewakili populasi atau yang menjadi sampel dari penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif penulis menggunakan spss for windows versi 20.0. sebagai alat dalam menghitung kuesioner tersebut agar mendapatkan hasil yang akurat. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel Produk (X_1) sebagai variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan pada PT Delamibrands Kharisma Busana Cabang Palembang dengan nilai thitung sebesar 4.067 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan variabel Independen lainnya yakni Promosi Penjualan (X_2) yang juga berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Penjualan dengan nilai thitung sebesar 5.485 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Untuk secara Keseluruhan variabel independen yang meliputi Produk (X_1) dan Promosi Penjualan (X_2), maka didapatkan Adjusted R square sebesar 0,983 atau 98,3% yang berarti hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori kuat.
Kata Kunci : Produk, Promosi Penjualan, Volume Penjualan*

ABSTRACT

*The Effect of Product and Sales Promotion on Sales Volume at PT Delamibrands Kharisma Busana Palembang Branch". PT Delamibrands Kharisma Busana Palembang Branch In conducting this research, the authors used data collection techniques by means of interviews (interviews), questionnaires (questionnaires) and observations (observation). The questionnaire was distributed to 40 respondents who represent the population or who are the samples of this study. The data analysis techniques that the author uses are quantitative and qualitative analysis. For quantitative analysis, the author uses SPSS for Windows version 20.0. as a tool in calculating the questionnaire in order to get accurate results. From the results of the research that the author did, it was concluded that the Product variable () as a variable that had a significant effect on Sales Volume at PT Delamibrands Kharisma Busana Palembang Branch with a tcount of 4,067 with a significant level of 0.000. While the other independent variable is Sales Promotion () which also has a significant effect on Sales Volume with a tcount of 5.485 with a significant level of 0.000. For the overall independent variables which include Product () and Sales Promotion (), then the Adjusted R square of 0.983 or 98.3% is obtained, which means that the correlation between X and Y is included in the strong category.
Keywords: Product, Sales Promotion, Sales Volume*

A. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui beberapa tahun belakangan ini konsumen memiliki kecenderungan untuk lebih selektif terhadap produk atau jasa yang akan dibeli atau dinikmati. Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat, sehingga menuntut manajemen perusahaan PT Delamibrands Kharisma Busana Cabang Palembang untuk lebih cermat dalam menentukan strategi bersaingnya, agar dapat memenangkan dalam persaingan yang dihadapinya. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mendesain dan mengimplementasi strategi pemasaran yang mampu menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya dapat tercipta loyalitas yang tinggi dari konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan agar dapat mencapai sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka setiap perusahaan harus berupaya menghasilkan dan menyampaikan barang dan jasa yang diinginkan konsumen dengan harga yang pantas. Dengan demikian, setiap perusahaan harus mampu memahami kelangsungan hidup perusahaan tersebut sebagai organisasi yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen sangat tergantung pada perilaku konsumennya (Tjiptono, 2008: 129).

Dalam memasarkan produknya PT Delamibrands Kharisma Busana harus mempertimbangkan perilaku konsumen. Perilaku konsumen sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan serta menggunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penerapan kegiatan (Basu Swastha, 2005: 30). (Kotler & Armstrong (2008: 29) mengatakan bahwa kualitas produk merupakan senjata strategis yang potensial untuk mengalahkan pesaing. Jadi hanya perusahaan dengan menghasilkan kualitas paling baik akan tumbuh dengan pesat, dan dalam jangka panjang perusahaan tersebut akan lebih berhasil dari perusahaan yang lain.

Kualitas produk erat hubungannya dengan baik buruknya suatu produk, karena kualitas produk merupakan elemen penilaian konsumen terhadap produk yang diinginkan. Kualitas produk menjadi penting, karena dengan terciptanya produk yang unggul dan baik maka akan mendorong konsumen dalam melakukan pembelian produk tersebut.

Faktor yang perlu di pertimbangkan dalam pemasaran selain kualitas produk adalah harga. Sesuai dengan saluran distribusi merk Wrangler, Wood, The Executive, Et Cetera, Colorbox, Lee dan Tirajeans, penetapan harga produk pakaian PT. Delamibrands Kharisma Busana akan mendapatkan perhatian yang besar dari konsumen. Jika harga yang ditetapkan oleh perusahaan tepat dan sesuai dengandaya beli konsumen maka pemilihan suatu produk akan dijatuhkan pada produk tersebut. Perusahaan menetapkan harga karena berbagai pertimbangan, dimana dalam penetapan harga tersebut disesuaikan juga dengan kualitas produk yang ada, karena produk PT. Delamibrands kharisma busana termasuk jenis produk *shopping goods* yaitu produk yang dalam proses pemilihan dan pembeliannya dibandingkan oleh konsumen diantara berbagai alternatif yang tersedia. PT. Delamibrands Kharisma Busana mempunyai pasar sasaran kalangan menengah keatas.

Dalam mengkomunikasikan produk dan harga kepada konsumen melalui kegiatan promosi juga merupakan suatu hal penting. Promosi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menonjolkan keistimewaan-keistimewaan atau keunggulan produk dan membujuk konsumen untuk membeli. Setiap usaha selalu melakukan kegiatan pemasar yang didalamnya termasuk strategi pemasar yang terdiri dari strategi produk, promosi, harga, dan distribusi. Promosi bertujuan untuk menyebarluaskan informasi suatu produk kepada calon konsumen yang potensial, mendapatkan konsumen baru dan menjaga loyalitas konsumen tersebut, menaikkan penjualan, mengunggulkan produk dibanding dengan kompetitor dan membentuk citra produk di mata konsumen sesuai dengan yang diinginkan.

Di zaman yang semakin maju ini produk pakaian banyak bermunculan dengan

bermacam gaya, *fashion* dan harga yang berbeda pula sehingga membuat para konsumen ataupun pelanggan PT. Delamibrands Kharisma Busana untuk mencoba produk-produk baru tersebut pada brand atau merek lain. Maka konsumen dituntut untuk menilai suatu produk yang menurut konsumen adalah yang terbaik dibanding merek lainnya. Keadaan ini mempunyai dampak pada volume penjualan pada suatu produk.

Pemasaran

Pemasaran merupakan aktivitas penting yang dilakukan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, baik memproduksi barang maupun jasa. Perusahaan di tuntut agar dapat memasarkan produknya semaksimal mungkin sampai tercapainya target yang telah ditentukan perusahaan sehingga dapat memperoleh laba sesuai dengan tujuan perusahaan di tambah lagi bagaimana caranya agar perusahaan memberikan yang terbaik bagi konsumen, melalui pemenuhan kebutuhan konsumen dengan baik, sehingga tercapainya kepuasan. Adanya persaingan pasar juga memacu setiap perusahaan dapat memahami kebutuhan dan keinginan dari konsumen.

Agar dapat memahami pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang di maksud dengan pemasaran, diantaranya sebagai berikut :

Menurut **Hasan (2013:4)** Pemasaran adalah proses mengidentifikasi, menciptakan dan mengkomunikasikan nilai, serta memelihara hubungan yang memuaskan pelanggan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Pengertian Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pemasaran. Menurut **Kotler (2012:146)** manajemen pemasaran adalah penganalisaan, pelaksanaan, pengawasan, program-program yang ditunjukkan untuk mengadakan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi.

Hal ini sangat tergantung pada penawaran organisasi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar tersebut serta

menentukan harga, mengadakan komunikasi, dan distribusi yang efektif untuk memberitahu, mendorong serta melayani pasar.

Menurut **Alma (2012:130)** definisi manajemen pemasaran diuraikan sebagai berikut :“Manajemen pemasaran adalah kegiatan menganalisa, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengawasi segala kegiatan (program), guna memperoleh tingkat pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli dalam rangka tujuan organisasi”.

Pengertian Bauran Pemasaran

Menurut **Lupiyoadi dan Hamdani (2009:70)** Dalam manajemen pemasaran jasa mengatakan bauran pemasaran adalah sebagai berikut :

“Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*) adalah alat bagi pemasar yang terdiri atas berbagai unsur suatu program pemasaran yang perlu di pertimbangkan agar implementasi strategi pemasaran dan positioning yang ditetapkan dapat berjalan sukses”

Kotler dan Armstrong (2012:52) juga menjelaskan bahwa ada 7 konsep yang tercakup dalam kegiatan bauran pemasaran (*marketing mix*) yang terkenal dengan sebutan 7P.

1. Produk (*product*)

Salah satu dari bauran pemasaran adalah produk, keunggulan suatu produk merupakan daya tarik tersendiri yang harus dimiliki bagi suatu perusahaan agar produk tersebut dapat diandalkan di pasar sasaran. Untuk memenangkan persaingan dalam usahanya, perusahaan harus mengembangkan persaingan dalam usahanya, perusahaan harus mengembangkan dan menyempurnakan kembali serta menambah produk guna memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

2. Harga (*price*).

Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang meningkatkan pendapatan sedangkan yang lain menimbulkan biaya. Harga merupakan unsur yang paling fleksibel dapat diubah dengan cepat.

Menurut **Basu Swasta dan Sukotjo (2000:2011)** harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa dibutuhkan untuk

mendapatkan sejumlah kombinasi barang jika memungkinkan) yang dari barang beserta pelayanannya.

3. Promosi (*promotion*).

Pengertian promosi menurut **Buchari Alma**, dalam bukunya **Ratih hurryati (2005:58-61)** adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

4. Saluran Distribusi (*place*)

Saluran distribusi merupakan kegiatan penyampaian produk dari produsen ke konsumen yang akan menjangkau pasar yang tepat dan waktu yang tepat. Merupakan salah satu kebijakan distribusi mencakup penentuan saluran pemasaran dan distribusi fisik dalam memberikan kemudahan akses terhadap produk bagi para konsumen dalam memperoleh suatu produk yang tersedia.

5. Partisipan (*people*).

Yang dimaksud partisipan disini adalah karyawan penyedia jasa layanan maupun penjualan, atau orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses layanan itu sendiri, misalnya dalam jasa kecantikan diantaranya adalah *Receptionist*, Dokter, dan *Beauty Therapist*.

6. Proses (*process*).

Proses adalah kegiatan yang menunjukkan bagaimana pelayanan diberikan kepada konsumen selama melakukan pembelian barang. Pengelola usaha melalui *front liner* sering menawarkan berbagai macam bentuk pelayanan untuk tujuan menarik konsumen.

7. Lingkungan Fisik (*Physical evidence*).

Lingkungan Fisik adalah keadaan atau kondisi yang di dalamnya juga termasuk suasana. Karakteristik lingkungan fisik merupakan segi paling nampak kaitannya dengan situasi. Yang dimaksud dengan situasi ini adalah situasi dan kondisi geografi dan lingkungan institusi, dekorasi, ruangan, suara, aroma, cahaya, cuaca, peletakan dan layout yang nampak atau lingkungan yang penting sebagai objek stimulus..

Bauran Promosi

Basu Swastha D dan Irawan (2001 : 349), bahwa *Promotion mix* adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel periklanan, *personal selling* dan alat promosi yang lain, yang semuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan.

Dalam bauran promosi terdapat lima komponen, secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

- A. Periklanan (*Advertising*),
- B. Penjualan Personal (*Personal Selling*),
- C. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*),
- D. Publisitas dan Hubungan Masyarakat (*Publicity and Public Relation*),
- E. Informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*),

Pengertian Penjualan

Pengertian penjualan menurut **Henry Simamora (2000;24)** menyatakan bahwa: "Penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan volume kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa". Pengertian penjualan menurut **Chairul M arom (2002;28)** menyatakan bahwa: "Penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur".

1. Klasifikasi Transaksi Penjualan

Ada beberapa macam transaksi penjualan menurut **La Midjan (2001;170)** dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Penjualan Tunai
- b. Penjualan Kredit
- c. Penjualan Tender
- d. Penjualan Ekspor
- e. Penjualan Konsinyasi
- f. Penjualan Grosir

2. Dokumen-Dokumen Penjualan

Dokumen-dokumen penjualan menurut **La Midjan (2001;183)** antara lain sebagai berikut:

- a. *Order* Penjualan Barang (*Sales Order*)
- b. Nota Penjualan Barang
- c. Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*)
- d. Faktur Penjualan (*Invoice*)
- e. Surat Pengiriman Barang (*Shipping Slip*)
- f. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

3. Bagian-Bagian Penjualan

Krismiaji (2002;275) dalam bukunya menyatakan bahwa bagian-bagian penjualan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Bagian Penjualan

Adalah bagian penjualan menerima surat pesanan dari pihak pembeli dan membuat surat *order* penjualan atas dasar surat pesanan tersebut.

b. Bagian Kredit

Adalah atas dasar surat pesanan dari pembeli yang diterima dibagian penjualan, bagian ini memeriksa data kredit pelanggan yang selanjutnya memberikan persetujuan terhadap surat pesanan tersebut dan memeriksanya ke bagian gudang.

c. Bagian Gudang

Adalah bagian gudang yang bertugas untuk menyimpan persediaan barang dagangan serta mempersiapkan barang dagangan yang akan dikirim kepada pembeli.

d. Bagian Pengiriman

Adalah bagian ini mengeluarkan surat *order* penjualan dan kemudian membuat nota pengiriman atas barang yang dipesan.

e. Bagian Penagihan

Adalah bagian ini bertugas untuk membuat faktur penjualan dan kemudian didistribusikan kepada:

- 1) Rangkap pertama (asli) diberikan kepada pelanggan.
- 2) Rangkap kedua diberikan kepada bagian piutang.
- 3) Rangkap ketiga diarsipkan berdasarkan nomor urut bersamaan dengan surat order penjualan.

4. Tujuan Penjualan

Dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan umum penjualan yang dimiliki oleh perusahaan menurut **Basu Swastha (2005: 404)** yaitu:

- a. Mencapai volume penjualan tertentu.
- b. Mendapat laba tertentu.
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut **Basu Swastha (2005;406)** antara lain sebagai berikut:

a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, volume dan sifat dari tenaga penjual adalah:

- 1) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
- 2) Harga produk atau jasa
- 3) Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

b. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

c. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang penjualan.

e. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

Proses Penjualan

Basu Swastha (2005;410) menyebutkan beberapa tahapan penjualan, yaitu:

1) Persiapan Sebelum Penjualan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan tenaga penjual dengan memberikan pengertian tentang

barang yang dijualnya, pasar yang di tuju, dan teknik-teknik penjualan yang harus dilakukan

2) Penentuan Lokasi Pembeli Potensial

Dari lokasi ini dapatlah dibuat sebuah daftar tentang orang-orang atau perusahaan yang secara logis merupakan pembeli potensial dari produk yang ditawarkan.

3) Pendekatan Pendahuluan

Berbagai macam informasi perlu dikumpulkan untuk mendukung penawaran produknya kepada pembeli, misalnya tentang kebiasaan pembeli, kesukaan, dan sebagainya. Semua kegiatan ini dilakukan sebagai pendekatan pendahuluan terhadap pasarnya.

4) Melakukan Penjualan

Penjualan dilakukan bermula dari suatu usaha untuk memikat perhatian calon pembeli, kemudian diusahakan untuk menarik daya tarik mereka. Dan akhirnya penjual melakukan penjualan produknya kepada pembeli.

5) Pelayanan Sesudah Penjualan

Dalam tahap akhir ini penjual harus berusaha mengatasi berbagai macam keluhan atau tanggapan yang kurang baik dari pembeli. Pelayanan penjualan ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada pembeli bahwa keputusan yang diambilnya tepat dan barang yang dibelinya betul-betul bermanfaat.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskripsif kualitatif yang dapat diartikan ialah membandingkan fakta yang diperoleh dan pengetahuan teoritis yang relevan dan masalah yang sedang diteliti. Dan analisis kuantitatif adalah melakukan penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan kedua teknik tersebut yaitu data analisis kualitatif dan kuantitatif.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari bulan mei sampai bulan september 2019. Tempat penelitian yang dilakukan di PT. Delamibrands Kharisma Busana Cabang Palembang yang beralamat Palembang Indah Mall It 1, Jalan Letkol Iskandar No.18, 24

ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang. Sumatera Selatan 30134.

Pengembangan instrumen dilakukan melalui tahapan mengkaji teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Volume Penjualan (Y) dan sebagai variabel independen adalah Produk (X₁), dan Promosi Penjualan (X₂).

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*) dan kuesioner(angket). Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa konsumen PT. Delamibrands Kharisma Busana Cabang Palembang yang berjumlah 40 orang pelanggan yang termasuk member *Delami Card*. Semetara itu yang menjadi sampel dalam penelitian adalah beberapa konsumen PT. Delamibrands Kharisma Busana Cabang Palembang yang berjumlah 40 orang baik untuk uji coba *instrument* maupun data penelitian. Uji coba instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007 for Windows* dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1) Metode Regresi Linier Berganda, (2) Metode Koefisien Korelasi (R²), (3) Metode Koefisien Determinasi dan (4) Uji Hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (hubungan) antara variabel bebas dengan variabe terikat. Pengujian Hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.731	.753		.972	.338
PRODUK_X1	.392	.096	.424	4.067	.000
PROMOSI_PENJUALAN_X2	.360	.086	.572	5.485	.000

a. Dependent Variable: VOLUME_PENJUALAN_Y

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$Y = 0.731 + 0.392 x_1 + 0.360 x_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 0.731 menyatakan bahwa jika variabel independen dikatakan konstan atau = 0 Maka Volume Penjualan hanya sebesar 0.731.
2. Koefisien regresi Produk (b_1) sebesar 0,392 hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Produk sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan Volume Penjualan 0,392. Semakin besar Produk yang diberikan oleh sebuah perusahaan maka semakin baik Volume Penjualan.

Koefisien regresi Promosi Penjualan (b_2) sebesar 0,360 hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Promosi Penjualan 1% maka akan meningkatkan Volume Penjualan sebesar 0,360. Semakin besar peningkatan Promosi Penjualan maka semakin baik Volume Penjualan.

2. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.983	.982	.799

a. Predictors: (Constant), PROMOSI_PENJUALAN_X2, PRODUK_X1

Berdasarkan tabel diatas, hasil SPSS mengenai korelasi antara variabel Produk (X_1) dan Promosi Penjualan (X_2) dengan variabel Volume Penjualan (Y) didapat nilai R sebesar 0,991. Perolehan nilai koefisien korelasi (R) artinya bila variabel Produk (X_1) dan Promosi Penjualan (X_2) mempunyai hubungan tergolong kuat (erat) dengan Volume Penjualan (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Perolehan nilai R Square merupakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi pada tabel 4.4 sebesar 0,983 atau 98,3 %. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai koefisien

determinasi sebesar 0,983. Artinya pengaruh besarnya variabel independen (Y) adalah 98.3% sedangkan sisanya sebesar 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1369.370	2	684.685	1073.235	.000 ^b
	Residual	23.605	37	.638		
	Total	1392.975	39			

a. Dependent Variable: VOLUME_PENJUALAN_Y

b. Predictors: (Constant), PROMOSI_PENJUALAN_X2, PRODUK_X1

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1073,235 sementara untuk F_{tabel} sebesar 2.451, hal ini berarti semua variabel bebas secara bersama-sama, produk dan promosi penjualan berpengaruh terhadap volume penjualan PT. Delamibrands Kharisma Busana cabang Palembang secara signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.731	.753		.972	.338
	PRODUK_X1	.392	.066	.424	4.067	.000
	PROMOSI_PENJUALAN_X2	.360	.066	.572	5.485	.000

a. Dependent Variable: VOLUME_PENJUALAN_Y

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Produk (X_1) adalah sebesar 4.072 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, Artinya Produk berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel Promosi Penjualan (X_2) adalah sebesar 5.485 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 Karena signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Promosi Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi pada tabel 4.4 diperoleh nilai R Square sebesar 0,983 atau 98,3 %. Artinya pengaruh besarnya variabel independen (Y) adalah 98,3% sedangkan sisanya sebesar 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Berdasarkan hasil uji Regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 maka diperoleh t_{hitung} pada variabel Produk sebesar 4,067 dengan tingkat signifikan 0,000 Karena nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari pada (α) 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Produk berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan.
3. Berdasarkan hasil uji Regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 maka diperoleh t_{hitung} pada variabel Promosi Penjualan sebesar 5,485 dengan tingkat signifikan 0,000 Karena nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari pada (α) 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Promosi Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan.

Saran

Adapun saran yang akan penulis berikan agar perusahaan dapat memaksimalkan lagi Volume Penjualan yang ada.

1. Untuk Meningkatkan Volume Penjualan maka PT. Delamibrands Kharisma Busana Cabang Palembang perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan produk-produk nya dalam segi fashion dan kualitas produk yang berstandar internasional.
2. Memperbaiki dan terus mengembangkan pelayanan kepada konsumen yang ditujukan agar lebih memenuhi harapan dan keinginan konsumen. PT. Delamibrands Kharisma Busana juga harus tetap terfokus pada variabel Promosi Penjualan, mengingat bahwa konsumen menganggap penting peranan tersebut dan sangat disarankan untuk menggunakan lima komponen bauran promosi yang akan

memberikan peranan penting sebagai pelengkap kegiatan pemasaran

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basu Swasta dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Buchari Alma, 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma, 2012. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran* (3th ed). Yogyakarta : ANDI
- Hasan, 2013. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hurryati, Ratih. 2005, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta.
- John Deighton, Caroline M. Heinderson and Scott A. Neslin, The Effect of Advertising on Brand Switching and Repeat Purchasing, **Journal of Marketing Research**, Vol XXXI, February 2001
- Kotler, Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip pemasaran*, Edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kotler dan Amstrong, Yudhi. 2008. “Kualitas Produk, Merek dan Desain Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Mio”. *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No.3, Juni.
- Kotler, Philip dan Amstrong. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Krismiaji. 2002, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jilid 1, Yogyakarta: UPPAMP YKPN
- La Midjan. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga. Jaya.
- Marom, Chairul. 2002. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Grasindo: Jakarta
- Okki, (2003) “Analisis Pengaruh Tingkat Kesuksesan Produk Baru dalam

- Peningkatan Kinerja Pemasaran.”
Jurnal Sains Pemasaran Indonesia,
Vol.II No.1 Mei.
- Phillip Kotler, 2002. *Manajemen Pemasaran*.
Edisi Millenium, Jilid 2, PT
Prehallindo, Jakarta.
- Phillip Kotler dan Amstrong, 2003.
Manajemen Pemasaran, Edisi
Kesembilan. Jakarta: PT.Indeks
Gamedia.
- Priyatno, 2010. Teknik Mudah dan Cepat
Melakukan Analisis Data Penelitian
dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian
Pendaran. Gaya Media, Yogyakarta.
- Sarwono, 2006. *Metode Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:
Graha Ilmu.
- Simamora, Henry. 2000. *Manajemen
Pemasaran Internasional*,Cetakan
Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Stanton, W.J. 2001. *Marketing*, Edisi ke-12,
New York, USA:McGraw-Hill Irwin.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*.
CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Pemasaran dan
Perilaku Konsumen*. PT. Gamedia
Pustaka Utama, Jakarta.
- Umi, Narimawati. 2008. Analisis Multifariat
untuk Penelitian Ekonomi.
Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Widiyanto.2008. *Jumlah volume sampel
populasi tak terhingga*, Jakarta.
- Zeithaml, Valarie A. dan Bitner. 2000.
Service Marketing 2nd edition :
IntegratingCustomer Focus. New York
: Mc Graw Hill Inc.

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Mariyam Zanariah¹⁾, Azmir Ferdinansyah²⁾

^{1,2}.Dosen jurusan manajemen, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁾ mariyam0222096301@gmail.com, ²⁾ azmir0221105801@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
15/12/2021

Revised:
20/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini merupakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sample secara purposive sampling, sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 8 perusahaan periode tahun 2015-2018.

Setelah dilakukan analisis Regresi Linear berganda dan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik serta dengan melalui uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan diperoleh bahwa variabel Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sebagai pertimbangan Investor yang akan menanamkan investasi pada bidansaham dapat memperhatikan Harga Saham karena merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Kata Kunci : Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham.

ABSTRACT

The research aims to find out whether Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) affects both partial and simultaneous to the stock price of the Manufacturing Company with Pharmaceutical sub sector in the Indonesia Stock Exchange. The research population is the Manufacturing Company with Pharmaceuticals Sub Sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021 amounted 12 companies. The sampling technique was purposive sampling, so based on these criteria, the sample is 8 companies from 2015 to 2018.

Following the analysis of multiple Linear Regression, also normality test, classic test, as well as hypotheses test both partially and simultaneously, the result is that the variable Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) significantly affect the Stock Price of Manufacturing Corporation of the Indonesian Stock Exchange. As a consideration for investors who will invest in stocks can observe the company's financial performance first, one of which is through analysis of financial statements. Thus it can maximize the benefits and minimize the risk in investing. Investor who will invest in stock should consider stock price because It is one of success indicator for company in managing its business.

Keyword : Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Price.

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang bermain di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar yaitu pertumbuhan positif sejak tahun 2019, bahkan mengalami kenaikan pertumbuhan

pada 2020 menjadi 9,39% dari sebesar 8,48% pada tahun 2019. Industri farmasi juga masih sangat berpotensi untuk dikembangkan, mengingat besarnya pasar domestik di Indonesia, dan juga untuk peningkatan ekspor produk-produk farmasi.

Perkembangan Industri Farmasi di Saat Pandemi Covid-19 sebenarnya menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Namun akibat

ketergantungannya pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya diimpor dari Cina, maka pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi industri farmasi Indonesia hingga 60 persen di bulan Mei 2020.

Hal ini yang mendorong setiap perusahaan farmasi harus mampu memanfaatkan peluang dan kemampuan yang mereka miliki agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dan juga untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja. Salah satu caranya ialah dengan menjual saham perusahaan di bursa efek yang lebih dikenal dengan *go public*.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zuliarni, 2012 : 1). Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini juga akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus - menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran investor yang terjadi di pasar sekunder. Keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara.

Investasi dalam saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi, juga mengandung tingkat risiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat risiko yang rendah dari investasi yang dilakukan. Dalam keadaan yang sebenarnya semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual dan transparan mengenai perusahaan (Setiawan, 2009). Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dan sangat penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis fundamental yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat likuiditas, leverage, aktivitas maupun profitabilitas suatu perusahaan (Munawir, 2014).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018:196). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang meningkat, sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity (ROE)* yang merupakan salah satu rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Teori profitabilitas diukur dengan *Return on Equity (ROE)* menurut Tandelilin (2010:315), semakin tinggi *ROE* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan

(*return*) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian Astrid Amanda, (2013) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan Muhammad Ircham, (2014) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irham Fahmi, 2012:138). Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio (PER)*. *PER* mengukur perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Teori pengaruh nilai pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*, menurut Irham Fahmi (2012:138) menyatakan bahwa “bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio (PER)* maka pertumbuhan laba yang diharapkan semakin besar dan juga akan mengalami kenaikan terhadap harga saham”.

Hasil penelitian Rini Puspitasari (2013), menyatakan bahwa *PER* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Teska Destia Ratri (2015) bahwa *PER* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham sPerusahaan Manufaktur ub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia .
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia .

B. METODE PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 sebanyak 12 perusahaan .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria untuk menyaring populasi menjadi sampel. Sampel dipilih dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2015– 2018.
- b. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Mempublikasikan harga saham dari tahun 2015 - 2018.
- d. Sampel tidak pindah sub sektor selama tahun pengumpulan data.

e. Sampel tidak mengalami *delisting* maupun baru melakukan penawaran perdana selama tahun pengumpulan data.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi sebanyak 8 perusahaan periode tahun 2015-2018. Berikut nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di BEI Tahun 2015-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2	KAEF	Kimia Farma
3	KLBF	Kalbe Farma
4	MERK	Merck
5	PYFA	Pyridam Farma
6	SIDO	Sido Muncul
7	TSPC	Tempo Scan Pacific
8	SDPC	Millenium Pharmacon International

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2021

b. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana, struktur dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan data kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan 8 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknikanalisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik ini dipilih karena untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh

mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

c. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:61) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Return On Equity (X₁)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus *Return On Equity* (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Price Earning Ratio (X₂)

Rasio ini membandingkan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) :

$$PER = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}} \times 100\%$$

3. Harga Saham (Y)

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode tahun 2015 – 2018 pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia .

d. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda

dengan bantuan program komputer SPSS 25. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE (X_1) dan PER (X_2) terhadap harga saham (Y) Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Return On Equity (ROE)
- X_2 = Price Earning Ratio (PER)
- E = Residual

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

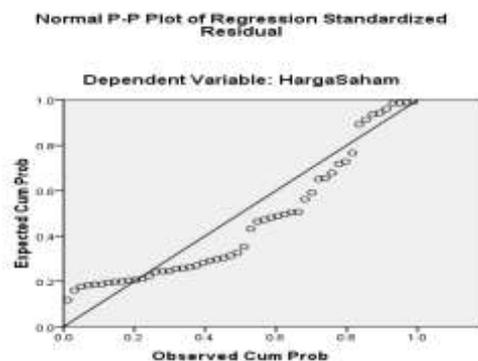
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang akan digunakan memenuhi persyaratan regresi. Dalam penelitian ini digunakan pengujian berupa uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data atau *normal probability plots* menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil gambar diatas, menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan model regresi yang digunakan layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Menurut “Ghozali (2013:103-104), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	,968	1,033
	PER	,968	1,033

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Dengan demikian, dapat

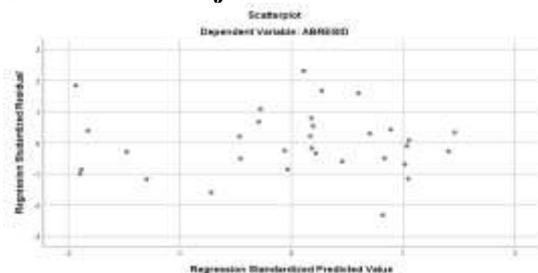
disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 2 tersebut, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut “Ghozali (2013:107-108), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin- Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ketentuan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.683	.661	.80286	1.028

a. Predictors: (Constant), PER, ROE

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel 3 tersebut, hasil analisis didapat nilai Durbin Watson sebesar 1,028. Sedangkan, $n = 32$ dan variabel independen berjumlah 2 ($K=2$). Maka diperoleh nilai $dU = 1,5736$. Nilai Durbin Watson ($DW < dU = 1,028 < 1,5736$) dan kurang dari $(4 - dU) = 4 - 1,5736 = 2,4264$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada pengujian ini.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen) (Gujarati, 2003:72). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,294	,863		,341	,736
	ROE	1,719	,270	,676	6,357	,000
	PER	,813	,234	,370	3,480	,002

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4 tersebut, hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,294 + 1,719X_1 + 0,813X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa

1. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 0,294 . Hal ini berarti bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar 0,294.
2. Koefisien variabel *ROE* sebesar 1,719 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel *ROE* terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% *ROE* akan menaikkan harga saham sebesar 1,719 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien variabel *PER* sebesar 0,813 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel *PER* terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% *PER* akan menaikkan harga saham sebesar 0,813 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Hasil Uji Hipotesis Statistik

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%.. Berdasarkan tabel 5 tersebut, adapun hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis pengaruh *ROE* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi bahwa Variabel *Return On Equity (ROE)* dengan nilai t_{hitung} 6,357 dan nilai koefisien *ROE* menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) Uji hipotesis pengaruh *PER* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi bahwa Variabel *Price Earning Ratio (PER)* dengan nilai t_{hitung} 3,480 dan nilai koefisien *PER* menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Tabel 6 menunjukkan Uji Statistik F yang dapat dilihat berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,220	2	20,110	31,199	,000 ^b
	Residual	18,693	29	,645		
	Total	58,913	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, ROE

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} 31,199 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,683	,661	,80286

a. Predictors: (Constant), PER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 6 tersebut , didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,661 atau sebesar 66,10 %. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel *ROE* dan *PER* sebesar 66,10%. Sedangkan, sisanya sebesar 33,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan dan Interpretasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

a. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan farmasi (hasil uji t). Hasil ini memberikan indikasi bahwa *ROE* merupakan indikator yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan pada saham perusahaan farmasi. Semakin tinggi *ROE* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan farmasi untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Kenaikan *ROE* menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba dan nilai *ROE* akan meningkat sehingga para investor tertarik membeli saham tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2010 : 156) semakin besar *ROE* semakin besar pula harga saham karena besarnya *ROE* memberikan indikasi bahwa pengembalian investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Dan didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Alfianti Aldini (2018) yang menyimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan farmasi (hasil uji t). Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* yang positif berbanding lurus dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *PER* mengalami

peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, nilai koefisien menunjukkan angka positif. Hasil ini memberikan indikasi bahwa investor dalam melakukan investasi memperhatikan *PER* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena dengan meningkatnya *PER*, investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi dengan harapan memperoleh pengembalian dari hasil investasi. Nilai *PER* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Malintan (2011), yang menyatakan “semakin tinggi *PER* menunjukkan prospektus harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *PER* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat yang menyebabkan meningkatnya return saham”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedi Suselo (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan juga dengan penelitian Siti Rahmania Natsir (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan (hasil uji F). Dari hasil analisis regresi dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini memberikan indikasi dalam menilai saham yang tercermin dalam harga saham perusahaan farmasi, investor dapat menganalisa dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pande Wydia Rahmadewi (2018) yang menunjukkan bahwa variabel ROE dan PER secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Demikian juga sejalan dengan penelitian Arison Nainggolan (2017) bahwa variabel ROE dan PER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return on Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
3. *Return on Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. *Koefisien Determinasi (R^2)* diperoleh angka sebesar 66,10%, Sehingga dapat disimpulkan, bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel ROE dan PER sebesar 66,10%. Sedangkan, sisanya sebesar 33,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan investasi pada bidangnyaaham dengan memperhatikan pergerakan harga saham,

karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha semakin besar. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti lebih lanjut, dilihat dari nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,661 yang berarti bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel ROE dan PER sebesar 66,10%. Sedangkan, sisanya sebesar 33,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat bunga, kurs valas, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan interval waktu yang lebih panjang.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, Astrid. 2013. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 4 No. 2.
- Alfianti, Dinda, dkk. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Indonesia 8 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi : Revisi VI. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Laporan Keuangan dalam bentuk Annual Report tahun 2015- 2018*. Diakses melalui <http://www.idx.co.id>.

- Carlo, Michael Aldo. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earning Ratio pada Return Saham*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7.1. ISSN : 2302-8556.
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung. Penerbit : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. New York : Mc. Graw Hill.
- Hanafy, Mahduh dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi : 3. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan. Safri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2008. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima, Yogyakarta: BPF.
- Ircham, Muhammad. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 11 No. 1.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke- 11 Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Malintan, Rio. 2011. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio (PER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. <http://JIMFEBUB.AC.ID>.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nainggolan, Arison, 2019. *Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017*. Jurnal Manajemen 5 (1).
- Natsir, Siti Rahmania. 2016. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Alaududin Makasar
- Prihatina, Yani dkk. 2012. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Rarti, Teska Destia. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilo, Dedi dkk, 2015. *Pengaruh Variabel Fundamental dan makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45)*. Jurnal Aplikasi Manajemen 13(1)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Penerbit: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Riswandha Adi. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover, Long-Term Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Return Saham*.

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>,
Vol.3 No.3. Tahun 2014. ISSN : 2337-3806.

Zuliarni, Sri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Pekanbaru. Penerbit : Universitas Riau. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol.3 No.1.Oktober, hal 36 – 48.

IMPLEMENTASI KUALITAS DAN SIKAPKERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DAN KEPUASAN PELAYANAN DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI PINANG OGAN ILIR

Ellen Suminiarni¹⁾, Yun Suprani²⁾, Muhammad Said³⁾

^{1,2,3)} Dosen jurusan manajemen, Universitas Tridininanit, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²⁾yunsuprani070667@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
15/12/2021

Revised:
29/11/2021

Accepted:
15/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Banyak hasil penelitian mengenai kualitas pelayanan pegawai pada kantor pemerintahan. Seperti penelitian yang dilakukan Rukayat mengenai Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan di Kecamatan Pasir Jambu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik bidang administrasi kependudukan di Kecamatan Pasirjambu yaitu bagian Pelayanan Umum belum memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Namun, masyarakat merasa puas dengan pelayanan dalam aspek reliability yaitu kehandalan dalam menangani setiap keluhan masyarakat.

Hasil penelitian kualitas dan sikap kerja terhadap kinerja dan kepuasan pelayanan di Kecamatan Sungai Pinang Ogan Ilir menunjukkan hasil koefisien jalur antarvariabel daya pengaruhnya di interval sedang. Artinya, kualitas pelayanan di kantor ini harus lebih ditingkatkan lagi. Kinerja pegawai dalam melayani masyarakat harus ditingkatkan lagi.

Kata kunci: Kualitas Kerja, Sikap Kerja, Sistem Pelayanan, Kepuasan Publik

ABSTRACT

Many research results on the quality of service employees in government offices. Like the research conducted by Rukayat regarding the Quality of Public Service in the Field of Population Administration in Pasir Jambu District. The results of his research indicate that the quality of public services in the field of population administration in Pasirjambu District, namely the Public Service section, has not provided good service to the community. However, the community is satisfied with the service in terms of reliability, namely reliability in handling any public complaints.

The results of the study of quality and work attitudes on service performance and satisfaction in Sungai Pinang Ogan Ilir District showed the results of the path coefficients between variables having an influence at medium intervals. This means that the quality of service in this office must be further improved. Employee performance in serving the community must be improved again.

Keywords: Work Quality, Work Attitude, Service System, Public Satisfaction

A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator suksesnya pelaksanaan otonomi daerah di bidang pelayanan publik adalah terjadinya perubahan yang lebih baik dalam melayani masyarakat. Pelayanan yang baik seperti di kantorkecamatan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan sikap kerja pegawainya. Kualitas kerja merupakan keandalan pegawai dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat. Dengan kualitas kerja yang baik seorang pegawai akan tepat waktu, cermat dan dapat menyelesaikan tugas yang sesuai dengan prosedur kerja.

Seperti yang dikemukakan oleh (Hao, 2013), kualitas kerja merupakan keandalan dalam melaksanakan tugasnya dan

akan tercapai mutu yang tinggi, tepat waktu, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami. Kualitas kerja sangat diperlukan agar setiap pegawai dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kualitas kerja akan mempengaruhi kualitas pelayanan.

Pemerintah membuat kebijaksanaan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik. Ada beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang selanjutnya diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004. Undang-undang ini diperbarui lagi menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2014. Pegawai diarahkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Dengan

adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke daerah memungkinkan terjadinya penyelenggaraan pelayanan dengan jalur birokrasi yang lebih ringkas dan membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk melakukan inovasi dalam rangka pemberian dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Namun pelayanan masyarakat masih mengalami beberapa kelemahan. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Ombudsman menilai, kualitas pelayanan publik di Indonesia masih sangat kurang. Jika tak ada langkah perbaikan signifikan, target negara ini untuk menggapai tujuh besar ekonomi dunia akan sirna begitu saja. Peringkat pelayanan publik Indonesia saat ini berada di urutan 129 dari 188 negara di dunia. Padahal dalam Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik mengamanahkan agar memperkuat komitmen negara dalam mempercepat pelayanan publik (Ariyanti, 2014).

Pengaduan masyarakat terkait pelayanan publik yang telah dilakukan penanganan dan penyelesaian oleh Ombudsman sepanjang tahun 2019 mencapai 11.087 aduan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2018 yang mencapai 10.985 aduan. Berdasarkan data Ombudsman, tahun 2019, pemerintah daerah menjadi terlapor yang banyak diadukan masyarakat berkaitan dengan pelayanan publik sebanyak 41,03 persen. Instansi kepolisian menduduki peringkat kedua dengan 13,84 persen dan diikuti instansi pemerintah/kementerian dengan 9,87 persen (Dewi, 2020).

Kualitas pelayanan publik yang tidak memuaskan juga terjadi di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Sikap pegawai yang pasif terhadap pekerjaan merupakan salah satu penghambat pelayanan pada masyarakat. Pekerjaan sering tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Masyarakat menilai ada kesenjangan pemberian pelayanan. Bagi masyarakat yang memiliki status sosial lebih tinggi, mereka lebih cepat dilayani. Sedangkan masyarakat menengah ke bawah lebih lambat dilayani.

Pelayanan yang baik terutama di sektor pelayanan publik seperti kantor Kecamatan Sungai Pinang sangat dipengaruhi oleh kualitas dan sikap kerja

pegawainya. Kualitas kerja merupakan keandalan pegawai dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat. Dengan kualitas kerja yang baik seorang pegawai akan tepat waktu, cermat dan dapat menyelesaikan tugas yang sesuai dengan prosedur kerja. Sikap berkaitan erat dengan perilaku. Sikap seorang pegawai dapat diamati secara langsung, seperti pegawai yang marah kalau pekerjaan bertumpuk, atau pegawai yang sering tidak hadir untuk menghindari pekerjaan.

B. METODE PENELITIAN

Salah satu indikator suksesnya pelaksanaan otonomi daerah di bidang pelayanan publik adalah terjadinya perubahan yang lebih baik dalam melayani masyarakat. Pelayanan yang baik seperti di kantor kecamatan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan sikap kerja pegawainya. Kualitas kerja merupakan keandalan pegawai dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat. Dengan kualitas kerja yang baik seorang pegawai akan tepat waktu, cermat dan dapat menyelesaikan tugas yang sesuai dengan prosedur kerja.

Seperti yang dikemukakan oleh (Hao, 2013), kualitas kerja merupakan keandalan dalam melaksanakan tugasnya akan tercapai mutu yang tinggi, tepat waktu, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami. Kualitas kerja sangat diperlukan agar setiap pegawai dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kualitas kerja akan mempengaruhi kualitas pelayanan.

Pemerintah membuat kebijaksanaan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik. Ada beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang selanjutnya diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004. Undang-undang ini diperbarui lagi menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2014. Pegawai diarahkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Dengan adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke daerah memungkinkan terjadinya penyelenggaraan pelayanan dengan jalur birokrasi yang lebih ringkas dan membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk melakukan inovasi dalam rangka pemberian

dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Namun pelayanan masyarakat masih mengalami beberapa kelemahan. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Ombudsman menilai, kualitas pelayanan publik di Indonesia masih sangat kurang. Jika tak ada langkah perbaikan signifikan, target negara ini untuk menggapai tujuh besar ekonomi dunia akan sirna begitu saja. Peringkat pelayanan publik Indonesia saat ini berada di urutan 129 dari 188 negara di dunia. Padahal dalam Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik mengamanahkan agar memperkuat komitmen negara dalam mempercepat pelayanan publik (Ariyanti, 2014).

Pengaduan masyarakat terkait pelayan publik yang telah dilakukan penanganan dan penyelesaian oleh Ombudsman sepanjang tahun 2019 mencapai 11.087 aduan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2018 yang mencapai 10.985 aduan. Berdasarkan data Ombudsman, tahun 2019, pemerintah daerah menjadi terlapor yang banyak diadukan masyarakat berkaitan dengan pelayanan publik sebanyak 41,03 persen. Instansi kepolisian menduduki peringkat kedua dengan 13,84 persen dan diikuti instansi pemerintah/kementerian dengan 9,87 persen (Dewi, 2020).

Kualitas pelayanan publik yang tidak memuaskan juga terjadi di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Sikap pegawai yang pasif terhadap pekerjaan merupakan salah satu penghambat pelayanan pada masyarakat. Pekerjaan sering tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Masyarakat menilai ada kesenjangan pemberian pelayanan. Bagi masyarakat yang memiliki status sosial lebih tinggi, mereka lebih cepat dilayani. Sedangkan masyarakat menengah ke bawah lebih lambat dilayani.

Pelayanan yang baik terutama di sektor pelayanan publik seperti kantor Kecamatan Sungai Pinang sangat dipengaruhi oleh kualitas dan sikap kerja pegawainya. Kualitas kerja merupakan keandalan pegawai dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat. Dengan kualitas kerja yang baik seorang pegawai akan tepat waktu, cermat dan dapat

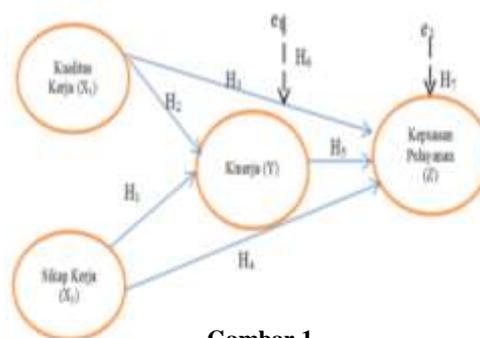
menyelesaikan tugas yang sesuai dengan prosedur kerja. Sikap berkaitan erat dengan perilaku. Sikap seorang pegawai dapat diamati secara langsung, seperti pegawai yang marah kalau pekerjaan bertumpuk, atau pegawai yang sering tidak hadir untuk menghindari pekerjaan.

2.1. Hubungan antara Kualitas dan Sikap Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Kaitan antara kualitas dan Sikap Kerja Pegawai terhadap Kinerja pegawai adalah, kualitas pelayanan yang diberikan pegawai harus memenuhi kebutuhan masyarakat yang optimal sesuai dengan standar yang diberikan pemerintah. Kepuasan masyarakat juga dipengaruhi oleh kinerja pegawai. Kinerja pegawai merupakan tolok ukur pada kantor pemerintah. Pegawai yang memiliki Kualitas dan sikap kerja yang baik terhadap tugas dan tanggung jawabnya pasti akan menjalankan tugasnya dengan baik.

2.2. Hubungan antara Kualitas dan Sikap Kerja terhadap Kinerja Pegawai dan Kepuasan Pelayanan

Kualitas dan Sikap kerja yang baik di suatu instansi pelayanan akan memudahkan instansi tersebut memberikan kualitas pelayanan yang baik pada masyarakat. Pendapat sesuai dengan teori (Hasibuan, 2013). Kepuasan masyarakat adalah perasaan senang atau kecewa setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja dan harapannya. Keberhasilan instansi pemerintahan dapat dilihat bila pegawainya dapat memberikan pelayanan yang baik sehingga masyarakat menjadi puas. Model hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1
Model Hipotesis Penelitian

Keterangan

H₁: Kualitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai

H₂: Sikap Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai

H₃: Kualitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pelayanan.

H₄: Sikap Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pelayanan.

H₅: Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pelayanan

H₆: Kualitas Kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kepuasan Pelayanan melalui Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir

H₇: Sikap Kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kepuasan Pelayanan melalui Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir

Model persamaan analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = P_yX_1 + P_yX_2 + e_1$$

$$Z = P_zX_1 + P_zX_2 + P_zY + e_2$$

Keterangan:

X₁=Kualitas Kerja

Y =Kinerja

Z =Kepuasan Pelayanan

X₂ = Sikap Kerja

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Jalur (Path Analysis)

1. Persamaan Sub Struktural 1

Tabel 1. Persamaan Regresi Berganda Sub Struktural 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,994	3,646		3,016	,004
Kualitas Kerja	,215	,100	,279	2,145	,037
Sikap Kerja	,412	,129	,416	3,200	,002

a. Dependent Variable: Kinerja

Pengaruh langsung Kualitas Kerja terhadap Kinerja

Pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}

(2,176 > 1,676) dengan nilai Sig. 0,037 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Dan besarnya koefisien Beta Jalur variabel kualitas kerja (X₁) terhadap kinerja pegawai (Y) adalah 0,279 (ρ_{YX₁}). Berarti pengaruh kualitas kerja pegawai Kantor kecamatan Sungai Pinang Ogan Ilir terhadap Kinerjanya dalam kategori sedang. Sehingga hipotesis diterima. Kesimpulannya, bahwa ada pengaruh langsung dan signifikan antara kualitas kerja terhadap kinerja.

2. Persamaan Sub Struktural 2

Tabel 2. Persamaan Regresi Berganda Sub Struktural 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,065	3,086		2,938	,005
Kualitas Kerja	,193	,082	,294	2,368	,022
Sikap Kerja	,236	,110	,280	2,147	,037
Kepuasan Pelayanan	,237	,113	,279	2,098	,041

a. Dependent Variable: Kinerja

Pengaruh langsung Kualitas Kerja terhadap Kepuasan Pelayanan

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,368 > 1,676) dengan nilai Sig. 0,022 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Dan besarnya koefisien Beta Jalur variabel Kualitas Kerja (X₁) terhadap Kepuasan Pelayanan (Z) adalah 0,279 (ρ_{ZX₁}). Koefisien jalur lebih kecil dari 0,30 yang berarti kategori pengaruh kualitas Kerja terhadap Kepuasan Pelayanan termasuk sedang. Artinya hipotesis diterima, dan kesimpulannya, terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara Kualitas Kerja terhadap Kepuasan Pelayanan yang berarti hipotesis ketiga atau diterima

Pengaruh langsung Sikap Kerja terhadap Kualitas Pelayanan

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,146 > 1,676) dengan nilai

Sig. 0,037, lebih kecil daripada 0,05. Dan besarnya koefisien Beta Jalur variabel Sikap Kerja(Y) terhadap Kualitas Pelayanan (Z) adalah 0,280 (ρ_{ZY}). Di mana koefisien jalur lebih rendah dari 0,30 yang berarti kategori daya atau pengaruh Sikap Kerjaterhadap Kualitas Pelayanan sedang. Artinya hipotesis diterima. Kesimpulannya, bahwa ada pengaruh langsung dan signifikan antara Sikap Kerjaterhadap Kualitas Pelayanan yang berarti hipotesis kelima diterima.

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Analisis

<p>H₁: Pengaruh langsung kualitas kerja terhadap kinerja $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,145 > 1,676) dengan nilai sig 0,037 < 0,05 H₁ diterima</p>
<p>H₂: Pengaruh langsung Sikap Kerja terhadap Kinerja $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,200 > 1,676) dengan nilai sig 0,002 < 0,05 H₂ diterima</p>
<p>H₃: Pengaruh langsung kualitas kerja terhadap Kepuasan Pelayanan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,368 > 1,676) dengan nilai sig 0,022 < 0,05 H₃ diterima</p>
<p>H₄: Pengaruh langsung Sikap Kerja terhadap Kepuasan Pelayanan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,0146 > 1,678) dengan nilai sig 0,0137 < 0,05 H₄ diterima</p>
<p>H₅: Pengaruh langsung Kinerja terhadap Kepuasan Pelayanan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,098 > 1,678) dengan nilai sig 0,041 < 0,05 H₅ diterima</p>
<p>H₆: Pengaruh secara tidak langsung Kualitas Kerjai terhadap Kepuasan Pelayanan melalui Kinerja Pegawai $Z = \rho_{YX_1} \times \rho_{ZY}$ $Z = 0,347 \times 0,300$ $= 0,104$ Maka $Z = \rho_{ZX_1} + (\rho_{YX_1} \times \rho_{ZY})$ $Z = 0,375 + 0,104$ $Z = 0,479$</p>

4,77 > 1,96
H₆ ditolak

H₇: Pengaruh secara tidak langsung Sikap Kerja terhadap Kepuasan Pelayanan melalui Kinerja Pegawai
 $Z = \rho_{YX_2} \times \rho_{ZY}$
 $Z = 0,333 \times 0,320$
 $= 0,106$
 Maka
 $Z = \rho_{ZX_2} + (\rho_{YX_2} \times \rho_{ZY})$
 $Z = 0,254 + 0,106$
 $Z = 0,361$
 2,598 > 1,96
 H₇ diterima

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Seorang pegawai harus memiliki Kualitas dan Sikap Kerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat. Kualitas kerja pegawai ditunjukkan dengan ketepatan waktu dan cermat dalam menyelesaikan tugas dan sesuai dengan prosedur kerja.

Dengan kualitas dan sikap kerja yang handal, seorang pegawai dapat memberikan kontribusi kepada organisasi. Kinerja seorang pegawai dapat diukur dengan seberapa banyak kuantitas, kualitas kerja yang dapat diselesaikan seorang pegawai. Selain itu, sikap pegawai dan konsistensinya dalam menyelesaikan pekerjaan juga perlu diperhatikan.

Banyak hasil penelitian mengenai kualitas pelayanan pegawai pada kantor pemerintahan. Seperti penelitian yang dilakukan Rukya mengenai Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan di Kecamatan Pasir Jambu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik bidang administrasi kependudukan di Kecamatan Pasirjambu yaitu bagian Pelayanan Umum belum memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Namun, masyarakat merasa puas dengan pelayanan dalam aspek reliability yaitu kehandalan dalam menangani setiap keluhan masyarakat.

Hasil penelitian kualitas dan sikap kerja terhadap kinerja dan kepuasan

pelayanan di Kecamatan Sungai Pinang Ogan Ilir menunjukkan hasil koefisien jalur antarvariabel daya pengaruhnya di interval sedang. Artinya, kualitas pelayanan di kantor ini harus lebih ditingkatkan lagi. Kinerja pegawai dalam melayani masyarakat harus ditingkatkan lagi.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, F. (2014). *No Title*. Pelayanan Publik Indonesia Di Urutan 129. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2079787/pelayanan-publik-indonesia-di-urutan-129>
- br Sembiring, D. (2019). Pengaruh Sikap Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Di Yayasan Perguruan Nasional Medicom. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 3(2), 108–118.
- Dewi, R. S. (2020). *No Title*. Proyeksi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik 2020. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-proyeksi-peningkatan-kualitas-pelayanan-publik-2020>
- Hao, L. (2013). Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pegawai Di Kantor Pertanahan Kota Banjar. *Skripsi, Hal*, 3–11.
- Hasibuan, M. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Ketujuh Belas. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ivancevich John, M., Robert, K., & Matteson Michael, T. (2006). Perilaku dan manajemen organisasi. *Erlangga, Jakarta*.
- Rukayat, Y. (2017). Kualitas pelayanan publik bidang administrasi kependudukan di kecamatan pasirjambu. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi, 11(2)*.

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN *WORK FORM HOME* TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PROVINSI SUMATERA SELATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Yusro Hakimah¹⁾, Baidowi Abdie²⁾, Umi Hasanah³⁾

^{1,2,3)}Dosen jurusan manajemen, Universitas Tridinanti Sumatera Selatan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
01/12/2021

Revised:
15/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kinerja Pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan kerja dan *work form home* terhadap Kinerja Pegawai. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan google form kepada 54 pegawai menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Dalam Pengolahan data digunakan software SPSS. Metode yang dipakai adalah analisis berbentuk kualitatif yang dikuantitatifkan dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan secara simultan antara semua variabel yang diteliti menggambarkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan kerja dan *work form home* positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kerja, *work from home* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada masa Covid-19.

Kata Kunci : Lingkungan kerja, WFH, Kinerja.

ABSTRACT

This study discusses the performance of employees of the Supreme Audit Agency (BPK) Representative of the Province of South Sumatra during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the effect of the work environment and work form home on employee performance. The data was obtained by distributing questionnaires using google form to 54 employees using the Saturated Sampling technique. In data processing used SPSS software. The method used is qualitative analysis which is quantified and analyzed using multiple regression analysis. The results of research conducted simultaneously between all the variables studied illustrate that there is a significant positive influence of the work environment and work form home on employee performance. The results of the study prove that the work environment has a significant positive effect on work, work from home has a significant positive effect on employee performance during the Covid-19 period.

Keywords: Work environment, WFH, Performance.

A. PENDAHULUAN

Maret 2020, rakyat Indonesia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang di umumkan secara resmi oleh pemerintah. Berawal dari Wuhan sebuah kota yang terletak di Provinsi Hubei, China di mana pertama kali penduduknya diketahui terjangkit virus Covid-19 pada November 2019 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara mulai dari Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan (Kompas, 2020).

Imbas dari adanya pandemi ini terjadi pada lintas sektor seperti perekonomian, bisnis, pendidikan, sosial, lingkungan bahkan aktivitas dalam bekerja. Selain itu pandemi juga berdampak pada sektor pekerjaan. Saat ini 660 juta pegawai dari 20 negara perwakilan, 38 juta pegawai diantaranya atau sekitar 5,7% dari total pegawai telah mengajukan asuransi pengangguran selama pandemi. (Rothwell, 2020).

Indonesia sendiri, sebagai negara dengan kasus tertinggi nomor 3 di Asia dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif mencapai angka 248 ribu, lebih dari 3,9% atau sekitar 9 ribu jiwa terkonfirmasi meninggal dunia (Satgas Covid-19, 2020). Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu daerah yang menyumbang kasus positif corona terbanyak. Hingga pertengahan tahun 2021, Provinsi Sumatera Selatan masuk dalam 10 besar daerah yang terinfeksi Covid di Indonesia. Menurut data dari Satgas Penanganan Covid-19, kasus Covid-19 di Sumsel terus melonjak, sehingga pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melakukan kebijakan WFH bagi PNS dimulai bulan Maret 2020, setelah adanya penetapan darurat kesehatan masyarakat oleh Pemerintah yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. melalui Surat Edaran (SE) Menteri PANRB No 19 Tahun 2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja PNS dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Masa pelaksanaan WFH bagi PNS sesuai SE Menpan RB No 19 Tahun 2020 berakhir pada 31 Maret 2020, kemudian dilakukan perubahan SE beberapa kali hingga pada tanggal 29 Mei 2020, dikeluarkan SE Menpan RB No 58 Tahun 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai PNS dalam Tatanan Normal Baru

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga pemeriksa pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan negara. BPK memiliki perwakilan di setiap provinsi, salah satunya adalah BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara dengan lingkup pemeriksaan atas Pemerintah Daerah yang berada di wilayah provinsi Sumatera Selatan.

Kinerja Pegawai yang belum optimal merupakan kendala yang sering terjadi hampir di setiap lembaga/organisasi. Hal yang sama juga terjadi di BPK Perwakilan

Provinsi Sumatera Selatan. Sistem kerja selama masa pandemi diberlakukan bekerja jarak jauh dan diberlakukan kerja secara shifting (sistem jadwal/bergantian). Cara kerja yang dilakukan tersebut menyebabkan aspek penyelenggaraan pelayanan publik berubah membuat masyarakat kebanyakan mengeluh karena pelayanan kepada masyarakat berjalan sangat lambat dan sebagian pegawai menganggap WFH sebagai libur/cuti dirumah.

Kesadaran pegawai terhadap peraturan lembaga/organisasi dirasakan masih sangat rendah khususnya di wilayah kerja BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat absensi pegawai yang masih datang terlambat dan pulang lebih awal dengan berbagai alasan. Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai macam cara dan program kerja untuk meningkatkan kinerja BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan akan tetapi, tidak semua pegawai mampu melaksanakan dan menyelesaikan berbagai program kerja BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dengan baik dan tepat waktu. Pegawai cenderung berpikiran santai dan tidak peduli dengan target yang harus dicapai sehingga pegawai dinilai memiliki motivasi kerja yang rendah dan kurang bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya. Sebagian pegawai terjebak dalam zona nyaman dengan melaksanakan tugas-tugas rutin dan memperoleh gaji dan penghasilan rutin setiap bulannya dan bagi pegawai yang dimutasi juga seringkali mengalami demotivasi kerja. Kondisi ini tentu saja berdampak pada stagnansi dan penurunan kinerja BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Kinerja Pegawai dinilai masih kurang optimal tercermin dengan tidak tercapainya target kinerja lembaga ditambah lagi masa pandemi covid-19 yang menjadi alasan tersendiri bagi pegawai untuk tidak dapat bekerja secara optimal. Produktivitas yang

dicapai cenderung menurun. Kondisi ini tentu saja sangat mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian dan kebijakan pimpinan untuk melakukan evaluasi dan segera melakukan pembenahan terhadap kondisi tersebut. Laporan Kinerja pada tahun - tahun belakang menunjukkan bahwa BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja yang dicapai belum optimal dan masih banyak pekerjaan rumah yang harus dibenahi oleh BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan guna meningkatkan kinerjanya di masa datang.

Lingkungan kerja selama pandemi sebagai keadaan ideal dalam mendukung pelaksanaan tugas sesuai aturan dalam rangka mendukung optimalisasi kerja. Salah satu syarat agar semangat kerja dapat ditumbuhkan dalam lingkungan kerja ialah adanya pembagian kerja yang tuntas sampai kepada pegawai atau petugas yang paling bawah, sehingga setiap orang tahu dengan sadar apa tugasnya, bagaimana melakukannya, kapan pekerjaan dimulai dan selesai, seperti apa hasil kerja yang disyaratkan, dan kepada siapa mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan. Lingkungan kerja sebaiknya ditanamkan dalam diri setiap pegawai, bukan paksaan tetapi didasarkan atas kesadaran dari dalam diri setiap pegawai untuk disiplin pikiran. Lingkungan kerja harus ditumbuh kembangkan agar tumbuh pula ketertiban dan efisiensi. Lingkungan kerja adalah keseluruhan lingkungan dimana seseorang bekerja, meliputi metode kerja dan pengaturan kerjanya (Sedarmayanti, 2017). Lingkungan kerja juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pelaksanaan tugas karyawan secara optimal sehingga perlu diperhatikan oleh perusahaan, yang meliputi suasana kerja, hubungan rekan kerja, dan tersedianya fasilitas kerja (Arianto & Kurniawan, 2020).

Kajian Pustaka

1. Kinerja

Menurut (Mangkunegara, 2003) kinerja adalah pelaksanaan tanggung jawab karyawan dengan pencapaian hasil kerja sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang ada didalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) indikator kinerja yaitu Kualitas (Mutu), Kuantitas (Jumlah), Waktu (Jangka waktu) Penekanan Biaya Pengawasan dan Hubungan antar Karyawan.

2. Lingkungan kerja

Menurut (Sedarmayanti, 2017) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkasas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok

Menurut (Sedarmayanti, 2017) beberapa indikator dari lingkungan kerja yaitu: Penerangan, Suhu udara, Sirkulasi udara, ukuran ruang kerja, Tata letak ruang kerja, Privasi ruang kerja Kebersihan, Kebersihan, Suara bising, Penggunaan warna, dan Peralatan Kerja

Indikator pada penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi adalah sirkulasi udara, ukuran ruang kerja, dan peralatan kerja.

Lingkungan kerja dibedakan menjadi 2 macam, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik.

1. Lingkungan kerja fisik adalah semua kondisi fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja dan berpengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi karyawan (Sedarmayanti, 2009). Lingkungan fisik dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

a. Lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan Seperti:

- pusat kerja, kursi, meja dan sebagainya.
- b. Lingkungan perantara yang mempengaruhi kondisi manusia, misal: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lain-lain
2. Lingkungan non fisik adalah semua kondisi psikis di lingkungan kerja yang mempengaruhi karyawan untuk melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman, dan nyaman (Sedarmayanti, 2009). Lingkungan kerja non fisik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Analisa, 2011):
- a. Hubungan dengan rekan kerja.
Hubungan harmonis dengan rekan kerja tentunya akan memberikan kondisi psikis yang positif bagi karyawan.
 - b. Standar Kerja.
Meliputi persyaratan tugas, fungsi atau perilaku yang ditetapkan oleh pemberi kerja sebagai sasaran yang harus dicapai oleh karyawan. Semakin berat standar yang ditetapkan, kondisi psikis karyawan akan semakin buruk.
 - c. Prosedur Kerja adalah rangkaian peraturan kerja yang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Tingkat kesulitan prosedur akan mempengaruhi kondisi psikis karyawan.
 - d. Kejelasan Tugas yaitu sejauh mana pekerjaan itu menuntut penyelesaian secara utuh dan dapat dikenali karyawan. Semakin baik kejelasan tugas, semakin baik pula kondisi psikis karyawan.
 - e. Sistem Penghargaan (*reward system*) adalah sebuah program yang digunakan untuk menghargai pencapaian sasaran atau proyek oleh karyawan. Adanya sistem penghargaan yang tidak adil akan memperburuk kondisi psikis karyawan.

3. *Work from Home*

Mungkasa (2020) menyatakan bahwa diperlukan sebuah penyesuaian yang harus

dilakukan oleh pegawai dalam menerapkan WFH.

Menurut Gądecki et al.,(2018) yaitu:

1. Ruang: transformasi ruang pribadi rumah (sebagai tempat realisasi kesukaan dan mengekspresikan diri) ke dalam ruang publik semu;
2. Waktu: penggunaan ruang pribadi oleh ruang kerja yang mengarah kepada tabrakan dua yang berbeda sistem waktu: waktu siklik (pekerjaan rumah tangga) dan waktu linier (tugas profesional), yang tumpang tindih;
3. Peran Sosial: narasi tentang diri sendiri sebagai pekerja dari rumah, sebuah emanasi peran dan posisi teleworker yang konstan dilakukan.

work from home merupakan usaha perusahaan dalam menjamin keamanan kesehatan karyawan dari wabah pandemi Covid-19 dan patuh terhadap peraturan pemerintah terkait kebijakan bekerja dari rumah (Rakha,2021). *Work from home* memiliki tiga tahapan, yaitu: proses perencanaan, proses lapangan, dan pengevaluasian hasil kerja. Penerapan *work from home* memiliki lima konsep perencanaan, yaitu: hubungan keluarga, sikap profesionalitas, keseimbangan kerja, penggunaan aplikasi media online, dan patuh pada aturan pemerintah.

B. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil dari kuesioner yang disebar kepada para responden menggunakan google form kepada 54 pegawai menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. sedangkan data sekunder berupa informasi, literature dan wawancara. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS. Metode yang digunakan adalah analisis berbentuk kualitatif yang dikuantitatifkan.

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas dan metode analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi R². Analisis ini digunakan untuk menilai pengaruh lingkungan kerja dan *Work from Home* terhadap kinerja pegawai.

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots (1.1)$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koef. Regresi Lingkungan Kerja

X₁ = Lingkungan Kerja

b₂ = Koef. Regresi Variabel *WfH*

X₂ = *Work from Home*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	900.618	2	450.309	78.897	.000 ^a
Residual	291.086	51	5.708		
Total	1191.704	53			

a. Predictors: (Constant), Work from Home, Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil analisis regresi linier berganda, diketahui adanya pengaruh yang positif dari lingkungan kerja dan *work from home* terhadap kinerja pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan selama masa pandemi covid-19. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan kerja dan *work from home* terhadap kinerja pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.137	2.822		3.947	.000
	Lingkungan Kerja	.637	.069	.723	9.232	.000
	Work from Home	.271	.085	.251	3.201	.002

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel 2 dapat dibuat pers. regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 11,137 + 0,637 X_1 + 0,271 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja pegawai BPK

X₁ = Lingkungan Kerja

X₂ = *Work From Home*

E = Standar error

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (*individual*) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Pada tabel 2 variabel lingkungan kerja memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja PNS Kota Palembang.
2. Pengaruh *work from home* terhadap Kinerja pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Pada tabel 2 dimana variabel *work from home* memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya *work from home* berpengaruh signifikan positif

terhadap kinerja pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Pandemi covid 19 mendorong adanya kebijakan baru pada lingkungan kerja yakni hubungan rekan kerja lebih dibatasi dengan keharusan menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun atau pembersih tangan (*handsanitizer*) selama aktivitas bekerja terkait pelaksanaan protokol kesehatan covid- 19. Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan kerja membuat pegawai sedikit perasaan terbebani dan rasa takut akan terpapar covid-19 membuat pegawai lebih hati-hati dalam bekerja (tidak banyak ngobrol dengan rekan), lebih perhatian pada kesehatan diri sendiri maupun orang lain, terciptanya kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat dan bersih. Hasil ini semakin memperkuat penelitian (Sutrisno, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berdampak pada kondisi karyawan.

Pengaruh *work from home* terhadap Kinerja pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan

WFH bagi pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan merupakan sebagai kegiatan melaksanakan tugas kedinasan, menyelesaikan output, koordinasi, rapat/pertemuan, dan tugas lainnya dari tempat tinggal pegawai. Bekerja dari rumah banyak yang harus dipersiapkan seperti, ruang kerja pribadi, kenyamanan, keterampilan, waktu kerja dan pelayanan, dapat membedakan dan memisahkan antara pekerjaan rumah dengan pekerjaan kantor serta aspirasi.

Dari sisi pegawai, Healthfield (2019) dalam Mungksa (2020) menjelaskan bahwa Pegawai yang melakukan pekerjaan dengan sistem jarak jauh dapat menghindari kemacetan sehingga dapat mengurangi waktu perjalanan dan mengurangi tingkat stres. Selain itu, menghemat waktu dan mengurangi biaya perjalanan.

Bagi organisasi, mengizinkan pegawainya bekerja dari rumah juga memberikan keuntungan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Organisasi dapat menghemat biaya operasional, karena tidak perlu membayar uang *transport*, uang makan, biaya listrik, dan AC dan biaya operasional yang lain (Hendytio, 2020).

Kurangnya peralatan atau kelengkapan sarana dan prasarana di rumah dalam menunjang pekerjaan akan menghambat kinerja mereka untuk melayani publik secara baik.

Tingkat kondusifitas bekerja di rumah juga menjadi unsur penentu efektifitas kerja pegawai. Rumah atau Kos yang sejatinya digunakan untuk tempat istirahat. Bekerja dari rumah bagi orang yang tepat akan dapat meningkatkan produktivitas. Pegawai dengan bidang tertentu seperti teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, dan profesi lain yang memerlukan detail dan waktu panjang untuk berkonsentrasi akan cenderung cocok bekerja dari rumah, karena mereka dapat memanfaatkan waktu yang seharusnya digunakan untuk perjalanan ke kantor menjadi waktu kerja yang produktif, selain menghindari gangguan-gangguan lain yang muncul jika bekerja di kantor.

Bekerja dari rumah secara efektif tidak berlaku bagi semua pekerja atau semua jenis pekerjaan (Hendytio, 2020). Pemerintah baik pusat atau daerah harus lebih bersinergi dan berkonsolidasi dalam pengambilan kebijakan terutama yang berkaitan dengan urusan metode kerja *Work From Home* pegawai. Karena tidak dipungkiri peran pegawai dalam rangka membantu menuntaskan pandemi *Covid-19* sangat vital, maka kebijakan-kebijakan yang diambil harus pro dan mendukung kinerja para pegawai dirumah

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan;

2. *Work form home* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan;
3. Lingkungan kerja dan *Work form home* berpengaruh signifikan signifikan terhadap kinerja Pegawai BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan;

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut: Perlu adanya keseimbangan mengenai pengaturan jadwal WFH dan WFO untuk menghindari adanya kecemburuan atau perasaan diperlakukan tidak adil dari pegawai. Dari sisi instansi, perlu adanya dukungan infrastruktur dan kebijakan yang mengatur secara jelas dan tegas perihal penjadwalan kehadiran pegawai, kedisiplinan bekerja, pelaporan kinerja, kompensasi bahkan sanksi yang diterima pegawai dalam pelaksanaan WFH. Untuk aktivitas kantor dilakukan pembinaan kepada tenaga kebersihan kantor terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Kebijakan lain dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 di lingkungan kerja BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan adalah membentuk Tim pencegahan Covid-19 yang ditetapkan dengan Keputusan Pimpinan Perangkat Daerah.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, N., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(3), 312. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v3i3.4869>
- KemenpanRB. (2020). *SE MenpanRB No 58 Tahun 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai ASN dalam Tatanan Normal Baru*.
- Hendytio, M. K. (2020). Bekerja dari Rumah: Menanam Kultur Kerja Fleksibel. *CSIS Commentaries DMRU-020*, (March).

Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home / WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19 Bekerja dari Rumah (Working From Home / WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 126–150.

Sedarmayanti. (2017). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.

Sutrisno, S. (2020). Analysis Of Compensation And Work Environment on Turnover Intention With Employee Satisfaction As Intervening Variable in PT . Hartono Istana Technology at Semarang. *Serat Acitya - Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 1(1), 13–29.

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMA AISYIYAH I PALEMBANG

Nina Fitriana¹⁾, Lusia Nargis²⁾, Agus Priyatno³⁾

^{1,2)}Dosen manajemen, Universitas Tridinanti Sumatera Selatan, Indonesia

³⁾Mahasiswa manajemen, Universitas Tridinanti Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁾nina_fitriana@univ-tridinanti.ac.id, ²⁾lusianargis@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
01/12/2021

Revised:
15/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Penelitian iniditujukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMA Aisyiyah I Palembang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 artinya hubungan yang kuat dan bersifat positif (searah) antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,466 artinya 46,6% minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi didapatkan $Y = 15.927 + 1.147 X$ yang artinya konstanta sebesar 15.927 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai lingkungan keluarga maka nilai minat berwirausaha sebesar 15.927. Koofisien regresi X sebesar 1.147 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai lingkungan keluarga, maka nilai minat berwirausaha bertambah sebesar 1.147satuan. Uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

ABSTRACT

This research is aimed at knowing the influence of the family environment on the entrepreneurship interests of high school students Aisyiyah I Palembang. The number of respondents in this study was 58 students. The results showed a correlation coefficient value of 0.683 meaning a strong and positive relationship between the family environment and entrepreneurship interests. The coefficient of determination of 0.466 means that 46.6% of werwirausaha interest is influenced by the work environment and the remaining 53.4% is influenced by other variables not studied in the study. The regression equation obtained $Y = 15.927 + 1,147 X$ which means the constant of 15,927 states that if there is no value of the family environment then the value of entrepreneurship interest is 15,927. The regression koofisien X of 1,147 states that every addition of one unit of family environmental value, the value of entrepreneurship interest increases by 1,147 units. Test t with significance value of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is a significant influence of the family environment on entrepreneurship interests.

Keywords :Interests, Entrepreneurship, Family Environment

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus terpenuhi demi kelangsungan hidupnya. Manusia memiliki kebutuhan yang beragam serta tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah diperolehnya dan selalu ingin memperbaiki serta meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk itu manusia dituntut berfikir bagaimana cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, baik itu bekerja ataupun berwirausaha.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Setiap tahun banyak siswa yang lulus dari sekolah negeri ataupun swasta dan banyak juga mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat

meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Rata-rata lulusan dari sekolah maupun perguruan tinggi yang ketika lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari sekolah maupun perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, dari pada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Oleh karena itu, para siswa dan mahasiswa perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan atau berwirausaha.

Dewasa ini banyak masyarakat yang sulit menemukan lapangan pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Bagi mereka yang kurang mampu untuk melanjutkan keperguruan tinggi, hal tersebut tentunya menjadi salah satu kecemasan yang dirasakan oleh siswa yang akan segera lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Suryana (2013:2) Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreatifitas dan keinovasian.

Berwirausaha tidak hanya dapat dilakukan bagi mereka yang mempunyai modal besar, akan tetapi berwirausaha juga dapat dilakukan bagi mereka yang mempunyai modal terbatas. Tidak semua jenis usaha berskala besar. Pada umumnya, suatu usaha yang besar juga diawali oleh usaha yang kecil. Usaha kecil tersebut

kemudian dapat bertumbuh menjadi sesuatu usaha yang besar.

Dari suatu pengalaman yang didapat siswa baik itu melalui keluarga, teman sebaya maupun dilingkungan sekitarnya, minat untuk berwirausaha akan timbul dengan sendirinya jika siswa mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha, misalnya pengaruh dari lingkungan keluarga yang mempunyai peranan penting dalam memberi pengalaman kepada siswa untuk belajar berwirausaha, serta juga bisa melalui informasi yang ia dapatkan di kehidupan sehari-harinya.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2010:34) paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberi pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak (www.perpuskampus.com/pengertian-lingkungan-keluarga/).

Pergeseran pemikiran siswa akan melihat peluang kerja yang semakin menipis dikarenakan persaingan yang semakin ketat menuntut mereka untuk berfikir mencari pendapatan dengan cara selain bekerja yaitu dengan berwirausaha. Selain dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa, berwirausaha secara tidak langsung juga dapat menyerap jumlah pengangguran yang ada.

Seorang wirausahawan haruslah mempunyai daya kreatifitas dan inovasi yang baru dalam menentukan usaha yang akan dijalankannya agar usaha tersebut terlihat lebih menarik serta berbeda dari pada pelaku usaha lainnya. Seorang wirausahawan yang kreatif akan selalu memikirkan hal-hal unik yang belum pernah terfikirkan sebelumnya oleh pelaku usaha lainnya, serta selalu memperkenalkan tentang pembaruan yang belum ada sebelumnya.

SMA Aisyah I Palembang adalah Sekolah Menengah Atas yang berada di Kota Palembang. Dengan jumlah siswanya sebanyak 138 orang. Dari jumlah siswa tersebut, siswa cenderung ingin melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi di Palembang. Sedangkan bagi siswa yang kurang mampu perekonomiannya, mereka cenderung ingin melamar kerja pada perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan tenaga kerja lulusan SMA.

Rendahnya minat untuk berwirausaha siswa adalah karena mereka takut untuk mencoba sesuatu hal yang baru, serta mereka takut akan kegagalan pada usaha yang akan mereka jalankan. Akan tetapi, dukungan serta motivasi secara terus menerus yang diberikan keluarga kepada siswa dapat merubah pemikiran mereka pada kegagalan usaha yang akan mereka jalankan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMA Aisyiyah I Palembang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMA Aisyiah I Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif terhadap siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, serta mempengaruhi segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan manusia. Menurut M. Dalyono (2009:129) mengatakan bahwa Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural.

Sedangkan keluarga merupakan suatu organisasi terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang berkumpul dan tinggal pada suatu tempat yang sama di bawah atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Nugroho J. Setiadi (2003:199-200) mengatakan bahwa :

1. keluarga (*family*) adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, atau adopsi, dan tinggal bersama.
2. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah kelompok langsung yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama.
3. Keluarga besar (*extended family*) mencakupi keluarga inti, ditambah keluarga lain, seperti kakek, nenek, paman, dan bibi, sepupu, dan kerabat karena perkawinan.

Selanjutnya menurut Menurut Khairuddin (2008:2) mengatakan bahwa keluarga adalah:

1. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
2. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi
3. Hubungan antar keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab
4. Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang berada dalam kelompok sosial kecil yang berfungsi untuk melindungi setiap anggotanya yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah serta rasa kasih sayang diantara mereka.

Fungsi Lingkungan Keluarga

Selain mempunyai rasa ketergantungan satu sama lain, Menurut Arief Rahman (2009:200) keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Proteksi
Keluarga harus memberikan perlindungan, perawatan, serta menjaga dari setiap gangguan yang dapat mengancam keselamatan anggota keluarganya.
2. Fungsi Rekreasi
Keluarga harus memberikan dan menciptakan rasa damai, dan tenang sehingga lingkungan keluarga memberikan saran hiburan bagi anak
3. Fungsi Inisiasi
Keluarga harus mengenalkan kepada anak tentang hal-hal yang berada disekitar lingkungannya, seperti nama hewan, nama kelurgayang lain, saudara, dan tetangga agar anak mengenal lingkungan sekitarnya.
4. Fungsi Sosialisasi
Anak harus diberikan pendidikan mengenai adat istiadat, budaya yang diterapkan di lingkungan yang ditempati agar anak dapat hidup baik dengan masyarakat setempat.

5. Fungsi Edukasi

Anak harus diberi pendidikan sejak dini baik yang bersifat pengetahuan maupun yang bersifat budaya. Agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang cerdas dan bermoral.

Sedangkan menurut Berns dalam Sri Lestari (2012:22) keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu

1. Reproduksi

Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

2. Sosialisasi/edukasi

Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih mudah.

3. Penugasan peran sosial

Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.

4. Dukungan ekonomi

Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.

5. Dukungan emosi/pemeliharaan

Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Dalam perspektif perkembangan fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak. Sosialisasi merupakan proses yang ditempuh anak untuk memperoleh keyakinan, nilai-nilai dan perilaku yang dianggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga dewasa, terutama orang tua. Keluarga memang bukan satu-satunya lembaga yang melakukan peran sosialisasi, melainkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena berbagai peristiwa, pada awal tahun kehidupan anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosial, emosi, dan intelektual anak, maka keluarga harus dipandang sebagai instrumen sosialisasi utama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa selain berfungsi melindungi setiap anggotanya, keluarga merupakan tempat di mana anak mulai

mengenal lingkungan sekitarnya, belajar mengetahui hal-hal dasar yang belum pernah ia ketahui sebelumnya, serta membentuk atau menemukan jati diri yang terdapat di dalam dirinya.

Selanjutnya menurut Sri Lestari (2012:23) mengatakan bahwa keberfungsian keluarga dapat dinilai dari tingkat ketahanan keluarga (*resiliency*) atau kekukuhan (*strength*) keluarga dalam menghadapi berbagai masalah.

1. Ketahanan keluarga

Komunikasi yang baik merupakan faktor yang penting bagi keberfungsian dan ketahanan keluarga. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan, dan proses penyelesaian masalah. Tiga aspek komunikasi yang menjadi kunci bagi ketahanan keluarga adalah :

- a. Kemampuan memperjelas pesan yang memungkinkan anggota keluarga untuk memperjelas situasi krisis.
- b. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan yang memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi, saling berempati, berinteraksi secara menyenangkan, dan bertanggung jawab terhadap masing-masing perasaan dan perilakunya.
- c. Kesiapan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga yang berat sama dipikul dan yang ringan sama dijinjing.

2. Kekukuhan keluarga

Terdapat enam karakteristik keluarga yang kukuh adalah sebagai berikut :

1. Memiliki komitmen
2. Terdapat kesiapan untuk mengungkapkan apresiasi
3. Terdapat waktu untuk berkumpul bersama
4. Mengembangkan spiritualitas
5. Menyelesaikan konflik serta menghadapi tekanan dan krisis dengan efektif
6. Memiliki ritme

Teori Sistem Keluarga

Menurut teori sistem, keluarga dianggap sebagai sebuah sistem yang memiliki bagian-bagian yang berhubungan dan saling berkaitan, Randal D.Day dalam Sri Lestari (2012:26-30) mengungkapkan bahwa

keluarga sebagai sebuah sistem memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Keseluruhan (*The family as a whole*)
Memahami keluarga tidak dapat dilakukan tanpa memahaminya sebagai sebuah keseluruhan. Persoalan individu tidak hanya dilihat terbatas pada individu yang bersangkutan. Dalam pendekatan keluarga sebagai sistem, perhatian utamanya justru diberikan pada bagaimana kehidupan keluarga, baru kemudian memberikan fokus pada individu.
2. Struktur (*underlying structures*)
Suatu kehidupan keluarga berlangsung berdasarkan suatu struktur, misalnya pola interaksi antaranggota keluarga yang menentukan apa yang terjadi di dalam keluarga,
3. Tujuan (*families have goals*)
Setiap keluarga memiliki tujuan yang ingin mereka raih. Efektivitas pencapaian tujuan suatu keluarga tergantung seberapa besar sumbangan masing-masing anggota keluarga terhadap pencapaian tujuan.
4. Keseimbangan (*equilibrium*)
Dalam rangka meraih tujuannya keluarga akan menghadapi situasi dan kondisi di luar dirinya yang berubah dan berkembang. Keluarga akan senantiasa melakukan adaptasi, menyesuaikan dengan perubahan dan menanggapi situasi dan kondisi yang dihadapi. Keluarga akan senantiasa mencapai tujuannya dengan menjaga kehidupannya agar tetap seimbang.
5. Kelembaman (*morphostatis*)
Selain berusaha mencapai keseimbangan dengan berbagai perubahan situasi dan kondisi, keluarga juga mempertahankan aturan dan menjaga kelangsungan kehidupan sehari-hari agar tetap berlangsung dengan baik.
6. Batas-batas (*boundaries*)
Sebagai sebuah sistem yang terbuka, keluarga memiliki batas-batas terluar yang bersifat mudah tembus (*permeable*). Batas-batas dari suatu keluarga dapat dilihat dari aturan-aturan yang dibangun di dalam keluarga, misalnya apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh anggota keluarga, siapa saja yang boleh datang dan pergi tanpa batasan. Apabila batas-batasnya mudah tembus berarti

keluarga memiliki batas-batas yang tidak rapat. Pada kenyataannya ada keluarga yang batas-batasnya sangat mudah tembus seperti saringan, sementara keluarga yang lain sangat protektif dan sulit ditembus seperti dinding-dinding istana.

7. Subsistem
Di dalam sistem keluarga terdapat unit-unit subsistem, misalnya subsistem pasangan suami istri, subsistem relasi orang tua dan anak, subsistem peran orang tua. Salah satu tugas utama dari subsistem keluarga adalah menjaga batas-batas keluarga. Konsep tentang subsistem ini membantu kita untuk memahami bahwa keluarga bukan hanya terdiri dari individu-individu yang menjadi anggota keluarga, melainkan terdapat berbagai interaksi yang membentuk subsistem keluarga. Proses saling mempengaruhi terjadi antar individu, subsistem, atau antara subsistem dan individu.
8. *Equipfinality* dan *equipotentiality*
Secara sederhana gagasan tentang *equipfinality* berarti bahwa berbagai permulaan dapat membawa pada hasil akhir yang sama, sementara suatu permulaan yang sama dapat pula membawa pada hasil akhir yang berbeda. Sebagai contoh, berbagai kajian tentang interaksi orang tua-anak memperlihatkan bahwa keterlibatan yang berlebihan (*overinvolvement*) dari orang tua dapat menyebabkan hasil yang berbeda. Sikap orang tua yang sangat tanggap (*over-responsive*) dapat menyebabkan sebagian anak menjadi sangat berprestasi (*overachieve*). Dan dapat pula menyebabkan sebagian anak yang lain menjadi kurang berprestasi (*underachieve*). Contoh lainnya adalah pecandu alkohol dapat menyebabkan anak ikut mencandu alkohol atau bersikap anti alkohol. Adapun *equipotentiality* berarti bahwa suatu sebab dapat menghasilkan suatu akibat sangat terkait dengan proses apa yang berjalan mengikuti sebab tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai sistem harus dipandang sebagai keseluruhan,

mempunyai struktur penopang, tujuan, menjaga keseimbangan, mempunyai kelembaman, batas-batas, subsistem, dan mengikuti prinsip *equifinality* dan *equipotentiality*.

Minat merupakan dorongan, keinginan, atau ketertarikan dalam diri seseorang pada objek tertentu, setiap individu pastinya mempunyai minat yang bisa saja atau bahkan mungkin berbeda dengan individu lainnya. Biasanya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Menurut Slameto (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Selanjutnya menurut Crow and Crow dalam Djali (2008:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan menurut Syah (2007:151) mendefinisikan minat (*interest*) sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Berdasarkan pemaparan oleh para ahli diatas mengenai minat, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ia tunjukkan dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut.

Wirausaha adalah seorang yang mampu mengelola sumber-sumber daya dalam menciptakan suatu peluang serta berani mengambil segala resiko dalam menciptakan suatu peluang usaha dan usaha baru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Ciri-ciri umum seorang pelaku usaha biasanya dapat dilihat dari berbagai faktor kepribadian, misalnya jiwa, watak, dan perilaku seseorang. Menurut Suryana (2013:22) ciri-ciri kewirausahaan tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya adalah berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, oleh karena itu menyukai tantangan.

Didalam berwirausaha setiap pelaku usaha pastinya mempunyai berbagai macam karakteristik berbeda-beda yang harus mereka terapkan dalam menjalankan suatu usahanya tersebut. Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2013:23) mengatakan bahwa terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*)
Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan waswas diri
2. Memilih resiko yang moderat (*preference for moderate risk*)
Lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*)
Memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*)
Selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*)
Memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*)

- Berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*)
Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
 8. Menghargai prestasi (*value of arcievement over money*)

Lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Seorang wirausahawan tidak pernah melakukan suatu pekerjaan atau pelaksanaan apa yang telah direncanakan sebelumnya secara setengah-setengah, karena seorang wirausahawan merupakan seorang yang rajin, ulet, dan pantang menyerah. Ia berani menghadapi segala resiko yang bakal terjadi karena ia telah memperhitungkan apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan matang.

Selanjutnya menurut Arthur Kuriloff dan John M. Mempel dalam Suryana (2013:23-24) mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan adalah seperti yang diuraikan pada tabel 1

Tabel 1. Nilai-Nilai Dan Perilaku Kewirausahaan

Nilai-Nilai	Perilaku
Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
Risiko Moderat	Tidak melakukan tindakan spekulatif, melainkan berdasarkan pada perhitungan yang matang
Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin
Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan
Umpan balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan
Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat
Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya, bukan tujuan akhir
Manajemen proaktif	Mengelola berdasarkan pada perencanaan masa depan

Pada era di mana telepon seluler (*handphone*) sebagai alat komunikasi belum secanggih dan berkembang pesat seperti saat ini, kita pastinya mengenal sebuah usaha warung telekomunikasi (*wartel*) yang menawarkan jasa komunikasi untuk berhubungan antar individu dari jarak jauh. Baik itu antar daerah, provinsi, kota dan lain sebagainya.

Menurut Ismail Solihin (2007:2-3) para pengusaha dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Pengusaha Pro Aktif
Pengusaha yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah pengusaha yang mengantisipasi terjadinya perubahan dan melakukan berbagai langkah untuk memanfaatkan peluang usaha sehingga dapat memperoleh keuntungan.
2. Pengusaha reaktif
Pengusaha yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah para pengusaha yang melakukan tanggapan segera terhadap perubahan lingkungan usaha, setelah perubahan lingkungan usaha tersebut terjadi.
3. Pengusaha pasif
Pengusaha yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah para pengusaha yang menjalankan bisnis apa adanya atau menjalankan bisnis menurut cara-cara lama tanpa mempertimbangkan secara serius perubahan lingkungan usaha yang sedang terjadi.

Ilustrasi-ilustrasi di atas mengajarkan kita betapa pentingnya dalam menyusun sebuah rencana usaha, agar kita siap dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha yang semakin berkembang dengan cepatnya. Selanjutnya, Berdasarkan perannya Ropoke dalam Suryana (2013:58) mengelompokan kewirausahaan sebagai berikut:

1. Wirausahawan rutin
Wirausahawan yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausahawan rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausahawan ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi. Misalnya seorang pegawai atau manajer. Wirausahawan rutin dibayar dalam bentuk gaji.
2. Wirausahawan arbitrase
Wirausahawan yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran dan permintaan pasar, ia akan membeli dengan murah dan menjualnya dengan mahal.

Kegiatan kewirausahaan arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan penyerapan dana pribadi wirausahawan. Kegiatannya melibatkan spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan beli.

3. Wirausahawan inovatif

Wirausahawan dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, hasil, sumber pengadaan, dan organisasi yang baru.

Selain karena kebutuhan, tak banyak para pelaku usaha yang membuka usahanya hanya untuk belajar menjadi seorang wirausahawan atau bahkan hanya sekedar mengisi waktu luang serta juga menjadikan sebuah hoby yang mereka wujudkan menjadi sebuah usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Menurut Thomas Zimmere dalam Suyana (2013:58) mengelompokkan wirausahawan berdasarkan pada profilnya menjadi empat kelompok sebagai berikut.

1. *Part-time entrepreneur*, yaitu wirausahawan yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hoby. Kegiatan usahanya hanya bersifat sampingan
2. *Home-based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah atau tempat tinggal
3. *Family-owned busines*, yaitu usaha yang dilakukan atau dimiliki oleh beberapa anggota keluarga atau secara turun temurun.
4. *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausahawan yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usahanya bersama-sama

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa sebuah usaha dapat timbul bukan hanya karena niat secara langsung dari pelaku usaha, akan tetapi dapat juga timbul secara tidak langsung dari cara kita mengambil sebuah peluang usaha tersebut. Misalnya dari hoby atau keadaan tempat

tinggal yang memunculkan sebuah ide kita untuk berwirausaha.

Fungsi Dan Peran Wirausahawan

Selain memperoleh penghasilan dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan sehari-harinya. Secara tidak langsung, telah banyak para wirausahawan yang mampu menyerap pengangguran yang ada. Selanjutnya, Suryana (2013:59-60) mengatakan ada dua fungsi dan peran wirausahawan dalam perekonomian, yaitu :

1. Fungsi Makro

Secara makro, wirausahawan berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Para wirausahawan berfungsi menciptakan investasi baru, pembentuk modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktifitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan.

Sementara itu, peran wirausahawan melalui usaha-usaha kecil adalah:

Pertama, usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, sebagai fungsi pemasok, fungsi produksi, fungsi penyalur, dan fungsi pemasaran bagi hasil produksi industri besar

Kedua, usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausahawan yang tangguh.

Ketiga, usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan alat pendistribusian pendapatan karena jumlahnya tersebar, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

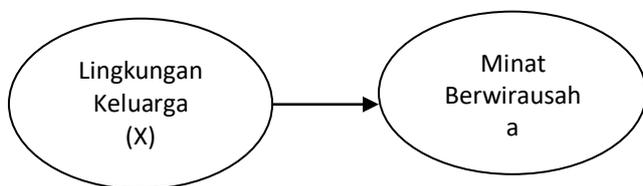
2. Fungsi mikro

Secara mikro, fungsi wirausahawan dalam perusahaan adalah menanggung resiko ketidakpastian, mengkombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah,

menciptakan usaha-usaha baru, dan pencipta peluang-peluang baru.

Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berfikir



Menurut Sugiyono (2013:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMA Aisyiyah I Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Aisyiyah I Palembang yang berada di jalan Balayudha km 4.5 kota Palembang, Sumatra Selatan 30128. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih lima bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Aisyiyah I Palembang yang berjumlah 138 orang

Menurut Sugiyono (2013:81) “Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak”.

Untuk menentukan jumlah sampel yang ditarik dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel diambil sebanyak 58 siswa kelas XII Sma Aisyiyah I Palembang sebagai sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:118) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu : 1 *variabel independen* (variabel bebas) dan 1 *variabel dependen* (variabel terikat).

Variabel X: Lingkungan Keluarga
Variabel Y : Minat Berwirausaha

Kisi-kisi Instrumental

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumental Lingkungan Keluarga (X)

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1	Proteksi	- Perlindungan - Perawatan - Menjaga	1-3
2	Rekreasi	- Damai - Tenram - Sarana Hiburan	4-6
3	Inisiasi	- Pengenalan terhadap hal baru	7
4	Sosialisasi	- Pendidikan	8
5	Edukasi	- Pendidikan - Pengetahuan	9-10

Sumber : Arief Rahman (2009:200)

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumental Minat Berwirausaha (Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1	Percaya Diri	- Keyakinan - Optimis - Berkomitmen - Disiplin - Bertanggung Jawab	1-5
2	Inisiatif	- Penuh Energi - Cekatan - Aktif	6-8
3	Motif Berprestasi	- Berorientasi - Mempunyai Wawasan	9-10
4	Jiwa Kepemimpinan	- Tampil Beda - Dipercaya - Tangguh	11-13
5	Berani Mengambil Resiko	- Penuh Perhitungan - Menyukai Tantangan	14-15

Sumber : Suryana (2013:22)

Untuk melakukan pengumpulan data digunakan teknik angket dengan menggunakan skala likert. Data yang dihubungkan dari tiap siswa ditampung pada instrumen pengumpul data berupa kuesioner, dimana isiananya diambil dari komponen diatas dengan skala pengukuran skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena yang terjadi. Dalam skala likert variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha.

Pengujian instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan.

Sebelum melakukan analisis data, instrumen diuji validitas dahulu. Menurut Sugiyono (2013:168) menyatakan bahwa suatu hasil penelitian dikatakan valid jika adanya kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data objek yang diteliti. Untuk uji validitas peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS Windows 22.0*.

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Reliabilitas menunjukkan instrumen pada tingkat keterandalan tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2013:168) instrumen yang reliabilitas jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan mendapatkan data yang sama.

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka nilai *Cronbach Alpha* dengan ketentuan jika nilai *Cronbach Alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan *SPSS 22.0* lebih besar dari 0,05 maka

instrumen tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,05 maka instrumen tidak reliabel.

Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghazali (2011:160) tujuan dari normalitas adalah sebagai berikut :

- 1 Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- 2 Uji normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan pengujian *Kolmogorof Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikan

Hipotesis

- $H_0 : B_1 = 0$ (tidak ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMA Aisyah I Palembang).
- $H_0 : B_1 \neq 0$ (ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausahasiswa SMA Aisyah I Palembang).

Penentuan *level of significance* (α) = 0,05

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Pearson Correlation* $> r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 5%). Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} . Dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel $n = 58$ dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,254. Pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

Uji Validitas yang sudah dilakukan menggunakan *software SPSS 22.0 for windows* pada 58 sampel uji coba instrumen diperoleh hasil bahwa variabel lingkungan keluarga yang terdiri dari 10 pernyataan dinyatakan valid. 10 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki *Pearson correlation* $> r_{tabel}$, yaitu 0,254.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha (on standardized Items)* $> 0,05$. Nilai *Cronbach*

Alpha untuk masing-masing variabel sudah lebih besar dari 0,05 yaitu Lingkungan Keluarga sebesar ,692, Minat Berwirausaha sebesar 0,862, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel di atas sudah reliabel.

Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Sample Kolmogorof-Smirnov test* dan metode grafik (Probability Plot). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual, jika signifikansi > dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

Tabel4 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

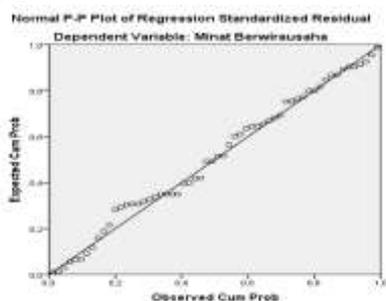
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	4,61936312
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,048
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS versi 22.0, 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi adalah ,200. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikannya > dari 0,05. Adapun grafik plot terlihat pada 2 sebagai berikut :

Gambar 2



Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS versi 22.0,

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal pp plot sehingga data yang digunakan sangat baik dan residual distribusi normal.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis deskriptif juga dapat dilakukan pada setiap indikator. Adapun yang dimaksud dengan statistik deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:147) bahwa statistik deskriptif merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah diperoleh untuk membuat kesimpulan namun tidak berlaku untuk umum.

Dalam penulisan ini dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data yang mencakup min (nilai terkecil), max (nilai terbesar), dan *mean* (rata-rata) merupakan poin utama dan standar deviasi (simpangan baku) merupakan ukuran penyebaran.

Tabel 5 Hasil Uji Deskriptif statistik

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Lingkungan Keluarga	58	35	50	41,83	3,766
Minat Berwirausaha	58	45	75	63,90	6,324
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah valid atau sah untuk diproses adalah sebanyak 58 data. Hasil pengolahan data sesuai pada tabel distribusi frekuensi tentang lingkungan keluarga melalui instrumen sebanyak 10 pernyataan yang diberikan kepada siswa, ternyata hasil menunjukkan bahwa diperoleh nilai terkecil 35 dan nilai terbesar 50, sedangkan rata-ratanya 41,83 dan simpangan baku sebesar 3,766. Variabel minat berwirausaha melalui instrumen sebanyak 15 pernyataan yang diberikan kepada siswa, ternyata hasil menunjukkan bahwa diperoleh nilai terkecil 45 dan nilai terbesar 75, sedangkan rata-ratanya 63,90 dan simpangan baku sebesar 6,324.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan SPSS 22.0 for

windows. Analisis regresi adalah studi bagaimana satu atau lebih dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen bertujuan untuk meramalkan dan memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel dependen. Hasil analisis regresi diuraikan sebagai berikut.

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 ^a	,466	,457	4,660

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS versi 22.0, 2017

Berdasarkan pada tabel *model summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,683, ini berarti lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mempunyai kaitan yang erat. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,466 yang berarti pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) adalah 46,6%, dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut

Tabel 7. Hasil Persamaan analisis regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,927	6,884		2,314	,024
Lingkungan Keluarga	1,147	,164	,683	6,996	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS versi 22.0, 2017

Persamaan regresi dapat ditulis dengan rumus:

$$Y = a + bX \text{ atau } 15.927 + 1.147 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan

penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

- 1 Konstanta Sebesar 15.927 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai lingkungan keluarga maka nilai minat berwirausaha sebesar 15.927.
- 2 Koefisien regresi X sebesar 1.147 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai lingkungan keluarga, maka nilai minat berwirausaha bertambah sebesar 1.147.

Uji t digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh variabel “X” menjelaskan variabel “Y”. Dalam uji t apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ha diterima dan Ho ditolak, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho diterima dan Ha ditolak. Uji t diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji t dalam analisis regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,927	6,884		2,314	,024
Lingkungan Keluarga	1,147	,164	,683	6,996	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS versi 22.0, 2017

Berdasarkan tabel coefficients di atas diperoleh nilai t hitung 6,996 , ini berarti bahwa nilai t hitung 6,996 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dari lima indikator lingkungan keluarga dan lima minat berwirausaha yang menjadi tolak ukur peneliti dengan 25 pernyataan, 10 pernyataan untuk lingkungan keluarga dan 15 pernyataan untuk minat berwirausaha serta 58 responden, memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap

minat berwirausaha siswa Sma Aisyiah 1 Palembang. Dimana setelah diuji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi didapatkan nilai hubungan antar variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha sebesar 0,683. Dan diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,466 besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,466 sama dengan 46,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 46,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Cahyani (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012 Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Cahyani (2016) menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dengan hasil koefisien sebesar 0,190. Atau 19,0%. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Deden Setiawan yang berjudul Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Dalam penelitian yang dilakukan Deden Setiawan menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi universitas negeri Yogyakarta, hal ini ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,193 atau 19,3%.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Sma Aisyiah 1 Palembang terbukti berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung 6,996, ini berarti bahwa nilai t hitung 6,996 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 artinya menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif (searah) antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya sebesar 0,466 atau 46,6% dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Persamaan regresi didapatkan $Y = 15.927 + 1.147 X$ yang artinya konstanta sebesar 15.927 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai lingkungan keluarga maka nilai minat berwirausaha sebesar 15.927. Koefisien regresi X sebesar 1.147 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai lingkungan keluarga, maka nilai minat berwirausaha bertambah sebesar 1.147 satuan.
3. Uji t nilai t hitung 6,996 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Saran

Bagi sekolah SMA Aisyiyah 1 Palembang diharapkan dapat menambah jam pelajaran kewirausahaan diluar dari pada mata pelajaran agar siswa dapat mengerti faktor-faktor apa saja yang membuat suatu usaha itu dapat bertahan lama serta dapat berkembang dan juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

1. Bagi sekolah SMA Aisyiyah I Palembang di harapkan dapat membuka pemikiran siswa untuk berwirausaha karena dapat membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan perekonomian Indonesia
2. Bagi sekolah SMA Aisyiyah I Palembang diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara berwirausaha yang baik, agar siswa terbiasa jika nantinya membuka usahanya.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arief Rahman. 2009. Memahami Pendidikan. Surabaya : Lbm.
- Djali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Husein Umar. 2014. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- ISMAil Solihin. 2007. Memahami Business Plan. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Khairudin. 2008. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta : Liberty.
- M. Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan Komponen Mkd. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho J. Setiadi. 2003. Perilaku Konsumen : Perspektif, Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Kegiatan Konsumen, Edisi Revisi. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sri Lestari. 2012. Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, Edisi Pertama. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Cv Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Cv Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi : *Mixed Methods*. Bandung : Cv Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan : Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Edisi Keempat. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Syah. 2007. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- www.coretanberkelas.blogspot.com/2014/02/pengertian-wirausaha-dan-kewirausahaan.html?m=1.
- [www.Perpuskampus.com/pengertian-lingkungan-keluarga/](http://www.perpuskampus.com/pengertian-lingkungan-keluarga/).

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR DPRD PROVINSI SUMATERA SELATAN

Vinkan Amanda Putri¹, Maliah²

¹Mahasiswa jurusan Manajemen, Universitas PGRI, Sumatera Selatan

¹Email: vinkanap1998@gmail.com

²Dosen jurusan Manajemen, Universitas PGRI, Sumatera Selatan

²Email: maliahse1961@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
08/12/2021

Revised:
20/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan, faktor-faktor dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode dalam bentuk data dan angka dengan pendekatan deskriptif yaitu merumuskan dan menafsirkan data yang ada dan metode pengumpulan datanya dengan menyebarkan kuesioner (angket). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 pegawai. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 23. Teknik uji coba instrument dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dan kriteria pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji F. Berdasarkan pengelolaan data diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 77,076 + 0,262X_1 + (-0,684)X_2 + e$. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t maka hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, sedangkan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil uji F diperoleh bahwa secara simultan motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kinerja Pegawai

ABSTRACT

This research aims to analyse the factors that affect the performance of employees in the DPRD office of South Sumatera Province, the factors in this research are limited to the motivation of work and work discipline towards employee performance. This method of study uses quantitative methods that are methods in the form of data and numbers with a descriptive approach that is to formulate and interpret the existing data and methods of collecting it by spreading the questionnaire (poll). The samples in this study were as much as 50 employees. The data analysis in this research is using SPSS program (Statistical Product and Service Solution) version 23. The instrument testing techniques in the study covered the validity test and the reliability test and the hypothesis testing criteria is the T test and F test. Based on data management, it is obtained that the multiple linear regression equation is $Y = 77.076 + 0.262X_1 + (-0.684)X_2 + e$. Based on the hypothesis test with the t test, the results showed that partially work motivation had no significant effect on employee performance, while work discipline had a significant effect on employee performance. The results of the f test show that simultaneously work motivation and work discipline have an effect on employee performance

Keywords: Motivation Work, Work Discipline, Employee Performance

A. PENDAHULUAN

Salah satu hal terpenting untuk mencapai terlaksananya kegiatan organisasi atau perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja pegawai di setiap unit organisasi. Organisasi merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian dan hubungan antara bagian komponen yang berkerja sama secara keseluruhan. Terdapat hubungan yang erat antara kinerja perseorangan dengan kinerja organisasi. Dengan kata lain bila kinerja pegawai baik kemungkinan besar kinerja organisasi juga baik. Oleh karena itu organisasi harus benar-benar memperhatikan faktor sumber daya manusianya.

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu, suatu organisasi sering kali berhadapan dengan berbagai macam masalah, kendala, dan keterbatasan yang menyebabkan gagal, kurang berhasil atau bahkan bubar. Organisasi saat ini menghadapi persaingan yang semakin ketat, setelah di berlakukannya Otonomi Daerah banyak bermunculannya peraturan-peraturan baru. Agar lembaga dapat bersaing, sangat perlu pengelolaan organisasi terutama pada faktor manusia, karena betapapun canggihnya suatu teknologi namun sumber daya manusia atau pegawai tetap merupakan faktor penggerak utama dalam kegiatan organisasi.

Kinerja merupakan bagian produktivitas kerja, dimana produktivitas berasal dari “produktif” artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi atau objek. Filosofi produktivitas sebenarnya dapat mengandung arti keinginan dan usaha dari setiap manusia (individu maupun kelompok) agar selalu meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupannya. Kinerja ialah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam skema strategis suatu organisasi (Fahmi, 2011).

Kinerja yang baik merupakan modal yang penting yang harus dimiliki oleh aparatur negara, sebab menyangkut pemberian pelayanan publik. Namun ironisnya kinerja yang baik oleh pegawai secara umum masih

tergolong rendah ini disebabkan banyaknya pelanggaran yang masih dilakukan oleh para pegawai. Pada organisasi, jika kinerja sumber daya manusia baik maka kinerja institusi pemerintah baik juga tetapi dalam kenyataannya, kinerja sumber daya manusia pemerintahan kita yang buruk juga mengakibatkan rendahnya kinerja pemerintahan.

Motivasi memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja pegawai. Seorang pegawai akan dapat mencapai motivasi yang berlipat ketika ia merasakan ada peluang dalam mencapai tujuannya. Penghargaan dari pimpinan merupakan salah satu yang dapat memotivasi pegawai.

Dengan motivasi kerja yang tinggi, pegawai akan bekerja lebih giat dalam melaksanakan pekerjaannya. Begitupun sebaliknya dengan motivasi kerja yang rendah pegawai tidak mempunyai semangat kerja, mudah menyerah dan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Masalah lainnya, terdapat sebagian pegawai yang sering menggunakan waktu kerja untuk hal-hal yang tidak produktif. Kondisi yang seperti ini, menunjukkan rendahnya tingkat disiplin kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi unit kerja dan lingkungan kerja secara keseluruhan. Kedisiplinan juga mempengaruhi kinerja pegawai. Dengan kedisiplinan pegawai yang baik dapat mencapai tujuan organisasi, sedangkan kedisiplinan yang merosot dapat menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi.

Sementara disiplin kerja adalah suatu sikap, perilaku yang dilakukan secara sukarela dan penuh kesadaran serta keadaan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan instansi baik tertulis maupun tidak tertulis (Ayer, 2016:29). Tanpa disiplin pegawai yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan atau instansi mencapai hasil yang optimal. Seorang Pegawai yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan, tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan, akan mentaati peraturan yang ada dalam lingkungan kerja dengan kesadaran yang tinggi tanpa ada rasa paksaan. Disiplin kerja pegawai bisa dilihat dari tingkat kehadiran dan ketepatan waktu datang ke

kantor. Hal ini bisa dilihat dari tingkat absensi yang dicapai.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apakah Disiplin berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan?
3. Apakah Motivasi dan Disiplin berpengaruh secara bersama terhadap kinerja Pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah.

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap kinerja pegawai kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja pegawai kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

Motivasi Kerja

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Oleh karena itu, faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut (Sutrisno, 2012:109).

Motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan (*arouse*), mengarahkan (*direct*), dan menjaga (*maintain*) perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan (Wibowo, 2016: 322).

Menurut Hasibuan (2013:143) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan gairah kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Menurut Nawawi (2011:231) motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang

untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno, 2012:146).

Disiplin Kerja

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2011:193).

Sutrisno (2012:87) Disiplin adalah sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan dan ketetapan perusahaan, yang ada dalam diri karyawan, yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan.

Rivai (2013:825) berpendapat bahwa disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manager untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

Terdapat empat perspektif dasar yang menyangkut disiplin kerja menurut rivai (2013:852):

1. Disiplin retributif (*retributive discipline*) yaitu berusaha menghukum orang yang berbuat salah.
2. Disiplin korektif (*corrective discipline*) yaitu berusaha membantu karyawan mengoreksi perilaku yang tidak tepat.
3. Perspektif hak-hak individu (*individual right perspective*) yaitu berusaha melindungi hak-hak dasar individu selama tindakan disipliner.
4. Perspektif utilitarian (*utilitarian perspective*) yaitu berfokus pada penggunaan disiplin hanya pada saat konsekuensi-konsekuensi tindakan disiplin melebihi dampak negatifnya.

Disiplin kerja dapat diartikan kesadaran dan kesetiaan seseorang menaati peraturan perusahaan atau organisasi serta norma-norma sosial yang berlaku, dimana karyawan selalu datang dan pulang tepat waktu dan mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik (Liyas dan Primadi 2017:24).

Kinerja Pegawai

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang

dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Sinambela, 2012:481).

Istilah kinerja berasal dari *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011:67)

Hendri (2013:25) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Menurut Moehariono (2014:95) kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituang melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan maka kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin diketahui bila tidak ada tolak ukur.

Menurut Kaswan (2012:187), kinerja adalah suatu hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati.

Selanjutnya Handoko (2011:56) menyatakan bahwa kinerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan dimana dalam kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H1 : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

H2 : Disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

H3 : Motivasi dan Disiplin berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat: Jl. Kapten A. Rivai No.1, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. 30315.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 102 pegawai. Sampel yang diambil sebanyak 50 (dibulatkan) orang.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yaitu, teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:82).

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a) Data Primer

Menurut Sujarweni (2019:89), Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b) Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2019:89), Data Sekunder adalah data yang didapat catatan, buku majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data skunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:230), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:234), adalah teknik pebgamatan secara langsung ditempat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikiologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan pengingat.

Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018:21), uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabe, item dinyatakan tidak valid.

5. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018:25), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbath Alpha*. Uji reliabilitas adalah kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau menggunakan

batasan 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2018:127) normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian normalitas data diuji menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test*.

Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai *asymptotic signifinance (2-tailed)* diatas signifikansi 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan sebaliknya.

a. Jika $\text{sig} < 0,05$ distribusi data tidak normal.

b. Jika $\text{sig} > 0,05$ distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2018:134), multikolineritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

menurut Priyatno (2018:136), uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pada satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Scatter Plot*. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan

titik-titik yang menandakan komponen-komponen dari variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2019:160) regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki variabel dependen dan memiliki satu variabel independen atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur SPSS versi 23, model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut..

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja pegawai

a : nilai konstanta

X₁ : Motivasi Kerja

X₂ : Disiplin kerja

b₁ : koefisien regresi X₁

b₂ : koefisien regresi X₂

e : Standar error of the estimate

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Siregar (2013:338) koefisien determinasi (R²) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan pada variabel bebas (X) atau variabel terikat (Y).

$$\text{Rumus : } R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

(Sumber siregar 2013:338)

R² : koefisien determinasi

r² : kuadrat koefisien determinasi

Kriteria Penguji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Menurut Priyatno (2018:121), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

a. Jika sig < 0,05, maka H₀ ditolskan dan H_a diterima.

b. Jika sig > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F (secara simultan)

Menurut Priyatno (2018:119), uji f atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel motivasi kerja dan disiplin kerja

berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja pegawai. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

a. Jika sig < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Jika sig > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

1. Variabel Motivasi Kerja (X₁)

Menurut Priyatno (2018:21), uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Kriteria pengujian dilakukan menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi, jika nilai positif dan r hitung > r tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung < r tabel, item dinyatakan tidak valid. Hasil dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X₁)

No	Keterangan	Pearson correlation r _{hitung}	r _{tabel} a = 0,05	Hasil Validitas
1	X.1	0,489	0,278	Valid
2	X.2	0,494	0,278	Valid
3	X.3	0,467	0,278	Valid
4	X.4	0,500	0,278	Valid
5	X.5	0,541	0,278	Valid
6	X.6	0,525	0,278	Valid
7	X.7	0,459	0,278	Valid
8	X.8	0,461	0,278	Valid
9	X.9	0,557	0,278	Valid
10	X.10	0,426	0,278	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Berdasarkan hasil uji validitas Motivasi kerja (X₁) tabel 1 di atas bahwa hasil pengolahan data variabel motivasi kerja (X₁) menggunakan SPSS ver. 23, hasilnya bahwa semuanya lebih tinggi dari r_{tabel}, kesimpulannya bahwa seluruh pernyataan tersebut valid.

2. Variabel Disiplin Kerja (X₂)

Berikut pengujian validitas pada variabel disiplin kerja (X₂). Hasil dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja(X₂)

No	Keterangan	Pearson correlation <i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel} <i>a</i> = 0,05	Hasil Validitas
1	X2.1	0,671	0,278	Valid
2	X2.2	0,763	0,278	Valid
3	X2.3	0,692	0,278	Valid
4	X2.4	0,666	0,278	Valid
5	X2.5	0,814	0,278	Valid
6	X2.6	0,730	0,278	Valid
7	X2.7	0,677	0,278	Valid
8	X2.8	0,705	0,278	Valid
9	X2.9	0,473	0,278	Valid
10	X2.10	0,597	0,278	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Berdasarkan hasil uji validitas Disiplin kerja (X₂) tabel 2 di atas bahwa hasil pengolahan data variabel disiplin kerja (X₂) menggunakan SPSS ver. 23, menunjukkan seluruh *pearson correlation* nilai lebih dari *r*_{tabel}, merupakan seluruh pernyataan tersebut valid.

3. Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Berikut pengujian validitas pada variabel kinerja pegawai (Y). Hasil dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

No	Keterangan	Pearson correlation <i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel} <i>a</i> = 0,05	Hasil Validitas
1	X1.1	0,438	0,278	Valid
2	X1.2	0,581	0,278	Valid
3	X1.3	0,546	0,278	Valid
4	X1.4	0,346	0,278	Valid
5	X1.5	0,517	0,278	Valid
6	X1.6	0,531	0,278	Valid
7	X1.7	0,314	0,278	Valid
8	X1.8	0,352	0,278	Valid
9	X1.9	0,495	0,278	Valid
10	X1.10	0,364	0,278	Valid
11	X1.11	0,567	0,278	Valid
12	X1.12	0,361	0,278	Valid
13	X1.13	0,691	0,278	Valid
14	X1.14	0,586	0,278	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Berdasarkan hasil uji validitas Kinerja Pegawai (Y) tabel 3 di atas bahwa hasil pengolahan data variabel kinerja karyawan (Y) menggunakan SPSS ver. 23, menunjukkan seluruh *pearson correlation* nilai lebih dari *r*_{tabel}, merupakan seluruh pernyataan tersebut valid.

b. Uji Realibilitas

Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, dimana jika nilai *Cronbach Alpha* (*a*) > 0,60 reliabel sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas, sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (<i>a</i>)	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Motivasi kerja (X1)	0,647	0,60	Reliabel
2	Disiplin kerja (X2)	0,861	0,60	Reliabel
3	Kinerja Pegawai (Y)	0,734	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 dapat dilihat bahwa *cronbach alpha* memiliki nilai lebih besar dari nilai *alpha* yang telah ditetapkan yaitu > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Dalam penelitian normalitas data diuji menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai *asymptotic signifinance (2-tailed)* di atas signifikan 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan, jika signifikansi <0,05 distribusi data tidak normal. Namun jika signifikansi >0,05 maka distribusi data tersebut normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *one sample kolmogorov-smirnov test* pada Variabel Motivasi Kerja (X₁), Disiplin Kerja (X₂) dan Kinerja Pegawai (Y)

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,77132292
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,048
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23
Pada tabel 5 berdasarkan uji *kolmogrov-smirnov*, diperoleh hasil output *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau jauh di atas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

d. Uji Multikolinieritas

Untuk uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1) dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF), maka dapat disimpulkan jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka terjadi multikolinieritas atau sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77,076	7,843		9,828	,000		
	MOTIVASI KERJA	,262	,260	,185	1,008	,319	,472	2,118
	DISIPLIN KERJA	-,684	,201	-,623	-3,399	,001	,472	2,118

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

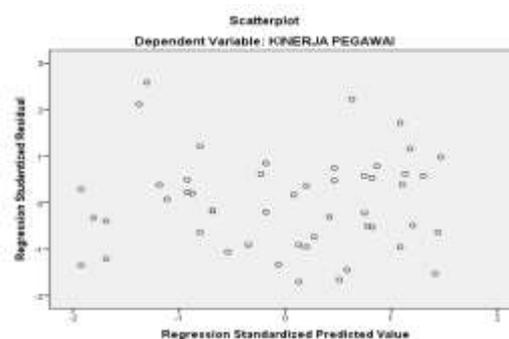
Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dari hasil uji multikolinieritas di atas, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 0,10 dari variabel. Pada variabel motivasi kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2) nilai *tolerance* sebesar 0,472 > 0,10. Sedangkan, nilai VIF pada variabel motivasi kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2) sebesar 2,118 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

e. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji scatter Plot*. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Pada gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada uji penelitian.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis ini menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kusioner. Perhitungan statistik yang digunakan dalam analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77,076	7,843		9,828	,000		
	MOTIVASI KERJA	,262	,260	,185	1,008	,319	,472	2,118
	DISIPLIN KERJA	-,684	,201	-,623	-3,399	,001	,472	2,118

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 77,076 + 0,262X_1 + (-0,684)X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = 77,076

b₁ = 0,262

b₂ = (-0,684)

X₁ = Motivasi kerja

X₂ = Disiplin kerja

e = standard kesalahan (tingkat error)

Dari hasil pengujian regresi linier berganda terdapat persamaan yang menunjukkan koefisien regresi dari 2 (dua) variabel bebas (b₁) bertanda positif (+) sedangkan (b₂) bertanda negatif (-). Bilangan konstanta (a) mempunyai nilai sebesar 77,076 menyatakan bahwa jika mengabaikan Motivasi kerja (X₁) dan Disiplin kerja (X₂) maka nilai kinerja pegawai adalah 77,076. Jadi, tetap ada kinerja pegawai walaupun nilai X₁ dan X₂ bernilai nol (0) terhadap Y.

1. Koefisien X₁ menunjukkan bahwa variabel Motivasi kerja (X₁) berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Jika motivasi kerja dinaikkan satu satuan maka kinerja pegawai akan naik sebesar 0,262, dan sebaliknya jika motivasi kerja diturunkan sebesar satu satuan maka kinerja karyawan akan turun sebesar 0,262. Artinya semakin besar motivasi kerja pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan, maka kinerja pegawai akan meningkat. Bahwa hubungannya positif yang artinya apabila motivasi kerja naik, maka kinerjanya naik atau meningkat dan sebaliknya jika, motivasi kerja turun maka kinerja juga turun.
2. Koefisien X₂ menunjukkan bahwa variabel Disiplin kerja (X₂) berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai. Jika disiplin kerja dinaikkan satu satuan maka kinerja pegawai akan naik sebesar -0,684 dan sebaliknya jika disiplin kerja diturunkan sebesar satu satuan maka kinerja pegawai akan turun sebesar -0,684. Artinya semakin besar disiplin kerja pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan, maka, kinerja pegawai akan meningkat. Bahwa hubungannya negatif yang artinya apabila disiplin kerja naik maka kinerjanya naik atau meningkat dan sebaliknya jika, disiplin kerja turun maka kinerja

g. Koefisien Determinasi (R)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,223	3,851

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA

b. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Berdasarkan hasil tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) sebesar = 0,255 yang berarti hubungan variabel bebas Motivasi Kerja (X₁) dan Disiplin Kerja (X₂) dengan variabel terikat Kinerja Pegawai (Y) adalah Cukup tinggi.

h. Uji t (secara parsial)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan atau tidak antarvariabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jika signifikansi 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima atau jika signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Tabel 9. Hasil Uji t (secara parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,076	7,843		9,828	,000
	MOTIVASI KERJA	,262	,260	,185	1,008	,319
	DISIPLIN KERJA	-,684	,201	-,623	-3,399	,001

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

i. Uji F (secara simultan)

Uji F merupakan pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

(X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Jika signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji F (secara simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238,459	2	119,230	8,041	,001 ^b
	Residual	696,921	47	14,828		
	Total	935,380	49			

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

b. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA

Sumber : Hasil pengolahan data spss ver.23

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8,041 sementara untuk f_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = 2$ maka didapat f_{tabel} sebesar 3,20. Nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($8,041 > 3,195$) dan Sig. 0,000 dapat disimpulkan model regresi ini dapat digunakan. Karena tingkat sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) bahwa hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi kerja dan disiplin kerja secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

Pembahasan

Adapun pembahasan penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja pegawai

Berdasarkan tabel 4.15 diatas variabel motivasi kerja mempunyai nilai sig. $0,319 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,008 < 1,677$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini kemungkinan lebih disebabkan pada karakteristik pegawai yang sebagian besar tingkat pendidikan S1 dan karakteristik jenis kelamin dari responden kebanyakan laki-laki. Dengan tingkat pendidikan S1 pegawai kurang memiliki motivasi untuk mendapatkan prestasi kerja,

pengembangan diri, dari pekerjaan itu sendiri dan mendapat pengakuan. Karakteristik pekerjaan dari responden sebagai staf kantor kurang memberi peluang bagi pegawai untuk meningkatkan karir. hal ini menjadi penguat bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Selain hal tersebut diatas budaya kerja dan sistem kerja yang sudah terbentuk lama di kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu alasan yang menyebabkan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Tanpa motivasi kerja pegawai tetap akan terbawa untuk bekerja dengan baik sesuai dengan kebijakan dan sistem kerja yang telah terbentuk di lingkungan kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

Dan ada variabel lain seperti lingkungan kerja, budaya kerja, kompensasi, ataupun yang lainnya yang lebih mempengaruhi kinerja pegawai dibandingkan motivasi kerja. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dody Chrisnanda (2017) dimana motivasi kerja tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Pengaruh Disiplin kerja terhadap Kinerja pegawai

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. semakin tinggi disiplin kerja maka semakin tinggi pula kinerja pegawai Disiplin kerja dipengaruhi oleh dapat dipengaruhi oleh semangat kerja pegawai, tingkat kompensasi yang diberikan, serta kepuasan kerja pegawai. Dimana pegawai dengan semangat kerja yang tinggi cenderung akan bekerja dengan lebih baik, tepat waktu, dan tidak pernah membolos, pegawai akan semangat untuk berangkat kerja sehingga disiplin kerjanya menjadi tinggi. Dengan dilandasi dengan aspek aspek di atas maka kedisiplinan kerja akan berpengaruh besar pada kinerja pegawai. Ketika tingkat disiplin kerja suatu perusahaan itu tinggi maka diharapkan pegawai akan bekerja lebih baik, sehingga produktivitas instansi meningkat. Selain itu disiplin kerja yang baik akan meningkatkan efisiensi kerja semaksimal mungkin, tidak menghabiskan waktu yang banyak bagi instansi untuk sekedar melakukan pembenahan di aspek kedisiplinan tersebut dan waktu dapat digunakan untuk mencapai tujuan instansi.

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai telah dikemukakan dalam penelitian Ariana (2013). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa instansi bisa lebih memperhatikan kemampuan karyawan, balas jasa terhadap pegawai, sanksi terhadap pelanggaran disiplin, pengawasan yang lebih ketat dalam upaya meningkatkan atau memperbaiki kinerja pegawai. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa disiplin kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Dengan adanya disiplin kerja yang baik dari pegawai seperti datang tepat waktu, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh instansi, mentaati peraturan maka akan dapat meningkatkan kinerja dari pegawai tersebut sehingga target akan tercapai.

3. Pengaruh Motivasi kerja dan Disiplin kerja terhadap Kinerja pegawai

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja pegawai harus dilakukan secara bersama-sama untuk dapat meningkatkan kinerja pegawai. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Heny Sidanti (2015) dimana terdapat pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Menurut Wilson Bangun (2012:230), menjelaskan bahwa peningkatan kinerja merupakan hal yang diinginkan.

baik dari pihak pemberi kerja maupun para pekerja. Pemberi kerja menginginkan kinerja pegawainya, baik untuk kepentingan peningkatan hasil kerja dan keuntungan instansi. Disisi lain, para pekerja berkepentingan untuk pengembangan diri dan promosi pekerjaan. Peningkatan kinerja pegawai juga akan berpengaruh terhadap produktivitas instansi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat dari kesimpulan berikut ini.

1. Motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.
2. Disiplin kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan
3. Motivasi kerja dan Disiplin kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya instansi melakukan peningkatan dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai. Untuk meningkatkan kinerja pegawai dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi bagi pegawai agar semangat berkerja dan memiliki kreatif dalam bekerja. Perlu pula kepekaan untuk sesegera mungkin membantu pekerjaan rekan kerja setelah pekerjaan sendiri selesai, sehingga disamping melakukan pekerjaan kantor, pegawai juga melakukan interaksi antara sesama pegawai.
2. Diharapkan kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan lebih meningkatkan lagi disiplin kerja pegawai dengan cara memberikan masukan kepada pegawai tentang kedisiplinan dalam bekerja agar nantinya pegawai akan selalu datang bekerja tepat waktu dan tidak meninggalkan kantor sebelum waktunya sehingga nanti akan membuat disiplin pegawai menjadi lebih baik lagi dan juga dapat dengan pemberian sanksi-sanksi tegas jika pegawai melanggar peraturan dan tidak disiplin.
3. Bagi Peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja agar hasil penelitiannya lebih akurat.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Ayer Johanes Eliezer, Pangemanan Lyndon R.J, Ruri Yolanda P.I. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Supiori*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907–

- 4298, Volume 12 Nomor 3A, November 2016.
- Fahmi, Irfam. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA,cv
- Hendri, Edduar. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang*. Jurnal Media Wahana Ekonomika Vol.10 N0.3 Oktober 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Liyas Jeli Nata, Primadi Reza.2017. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat. Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1. Januari-Juni 2017.
- Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Penerbit In Media.
- Priyatno, Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: cv.Andi offset.
- Rivai, V.,& Sagala,D.E. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:PT. Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabet cv.
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015 *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiranta. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibowo, 2016 *Manajemen Kinerja-Edisi Kelima*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

PENGARUH TEMPAT USAHA DAN KELENGKAPAN PRODUK TERHADAP PEMBELIAN ULANG KONSUMEN PADA SUPERMARKET BANGUNAN

Muhammad Ridwan¹⁾, Noviarni²⁾

^{1,2}.Dosen manajemen, Universitas Tridinanti Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁾mhmdridwan1961@gmail.com, ²⁾noviarni1961@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
01/12/2021

Revised:
15/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan Pengaruh kelengkapan produk dan tempat secara simultan dan parsial terhadap pembelian ulang di Supermarket Bangunan. Tempat penelitian berlokasi pada Supermarket Bangunan Cemerlang Jaya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh konsumen yang berbelanja di supermarket bangunan cemerlang jaya berjumlah 50 konsumen dan sampel digunakan berjumlah 50 konsumen dengan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh signifikan variabel tempat dan kelengkapan produk secara bersama-sama terhadap variabel pembelian ulang dibuktikan dengan tabel uji F yang dapat dilihat bahwa sig adalah 0,001 dari taraf signifikan tersebut berarti sig <0,05 yang terdapat pengaruh tempat dan kelengkapan produk secara bersama-sama terhadap pembelian ulangan. Sedangkan, secara parsial diperoleh yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel tempat terhadap pembelian ulang, dibuktikan dari tabel analisis Uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel tempat dengan nilai sig adalah 0,003 Dari taraf nilai signifikan (sig) < 0,05 yang berarti variabel tempat berpengaruh terhadap pembelian ulang. Selanjutnya Terdapat juga pengaruh positif dan signifikan variabel kelengkapan produk terhadap pembelian ulang, dibuktikan dari tabel analisis Uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel kelengkapan produk ,dengan nilai sig 0,000. dari nilai taraf sigifikan (sig) < 0,05 yang berarti variabel kelengkapan produk berpengaruh signifikan terhadap pembelian ulang.

Kata kunci ; tempat usaha, kelengkapan produk, pembelian ulang konsumen

ABSTRACT

This study aims to determine, analyze and prove the effect of product and place completeness simultaneously and partially on repurchase at the Building Supermarket. The research site is located at the Cemerlang Jaya Building Supermarket. In this study, the population was all consumers who shopped at the supermarket of Gedung Cahaya Jaya totaling 50 consumers and the sample used was 50 consumers with the sampling technique used was saturated sampling. The results obtained from this study are that there is a significant effect of the place variable and the completeness of the product together on the repeat purchase variable as evidenced by the F test table which can be seen that sig is 0.001 from the significant level it means sig <0.05 which has the influence of place and completeness of the product together against repeat purchases. Meanwhile, partially obtained that there is a significant effect of the place variable on repeat purchases, as evidenced from the t-test analysis table it can be seen that for the place variable with a sig value of 0.003 From a significant value level (sig) <0.05, which means the place variable has an effect on purchases repeat. Furthermore, there is also a positive and significant effect of the product completeness variable on repeat purchases, as evidenced from the t test analysis table, it can be seen that for the product completeness variable, the sig value is 0.000. from the significant level value (sig) <0.05, which means that the product completeness variable has a significant effect on repeat purchases.

Keywords ; place of business, product completeness, consumer repurchase

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam mempelajari pemilihan lokasi usaha dikembangkan suatu pendekatan, dimana terdiri atas dua tahap, pertama pemilihan area yang akan dijadikan tempat usaha secara umum, dan kedua memilih lokasi usaha dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dimaksud dibedakan menjadi dua yaitu “Musts” dan “Wants”, dimana pemilik usaha menentukan lokasi usaha yang memenuhi kriteria “Musts”, baru kemudian mempertimbangkan kriteria “Wants” dari lokasi usaha tersebut.” (Schmenner, 1994) dalam (Fu’ad;2015).

Menurut Tjiptono (2006), pemilihan lokasi memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut: (1) Akses yaitu kemudahan untuk menjangkau. Misalnya, lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum; (2) Visibilitas yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal; (3) Lalu-lintas menyangkut dua pertimbangan utama berikut: (a) Banyaknya orang yang lalu-lalang bias memberikan peluang besar terhadap terjadinya impulse buying, yaitu keputusan pembeli yang seringkali terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus; (b) Kepadatan dan kemacetan lalu-lintas bias pula menjadi hambatan; (4) Lingkungan yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan

Selanjutnya, berbagai atribut yang dimiliki perusahaan merupakan potensi yang harus selalu diperhatikan dan dioptimalkan dalam menyusun strategi yang baik guna menjaring konsumen. Kotler (2012:347) mengemukakan kelengkapan produk adalah tersedianya semua jenis produk yang ditawarkan untuk dimiliki, dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen yang dihasilkan oleh suatu produsen.

Raharjani dalam Widodo (2016:95), berpendapat bahwa konsumen cenderung memilih tempat yang menawarkan produk yang bervariasi dan lengkap menyangkut kedalaman, luas, dan kualitas keragaman barang yang ditawarkan oleh penjual. Ketersediaan barang dalam suatu pasar swalayan meliputi variasi merk yang banyak, tipe dan ukuran kemasan barang yang dijual, macam-macam rasa dari suatu produk yang akan dibeli. Bagi sebuah pasar swalayan kelengkapan barang dagangan merupakan faktor yang penting untuk menarik konsumen. Meskipun harga jual lebih tinggi dari pasar swalayan lainnya, tetapi karena lengkapnya barang yang dijual maka, pasar swalayan ini banyak menarik para pengunjung. Semakin lengkap sebuah pasar swalayan maka semakin memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga konsumen akan memutuskan untuk melakukan pembelian produk mereka.

Pembelian ulang suatu barang atau jasa di suatu perusahaan tidak hanya mengandalkan kelengkapan produk saja tetapi lokasi atau tempat yang strategis, mudah dijangkau dan sesuai dalam menempatkan tokonya di suatu kawasan yang dekat dengan keramaian dan aktivitas masyarakat merupakan faktor yang menentukan apakah konsumen akan kembali berbelanja atau tidak.

Pemilihan lokasi usaha oleh suatu organisasi atau perusahaan akan mempengaruhi minat berbelanja bagi para konsumen, dengan memiliki lahan parkir yang luas, suasana yang nyaman dan tidak macet membuat konsumen selalu betah untuk berbelanja.

Keputusan pembelian merupakan salah satu bagian pokok dalam perilaku konsumen yang mengarah kepada pembelian produk atau jasa. Dalam

membuat sebuah keputusan pembelian, konsumen tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan memotivasi konsumen untuk melakukan pembelian. Dari faktor-faktor inilah, maka konsumen akan melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan, dan memilih salah satu atau lebih alternatif yang diperlukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Puspa, dkk; 2017). Sehingga pembelian ulang (*repeat purchase*) dapat diartikan sebagai kegiatan pembelian yang dilakukan lebih dari satu kali atau beberapa kali. Jadi pembelian ulang adalah suatu proses membeli barang atau jasa untuk kesekian kalinya, setelah melakukan proses membeli sebelumnya. Keputusan pembelian ulang merupakan pengembangan dari teori keputusan pembelian konsumen.

Menurut Swastha dan Handoko (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian berbeda-beda untuk masing-masing pembeli di samping produk yang dibeli dan saat membelinya berbeda. Faktor-faktor tersebut adalah, lokasi penjual yang strategis, tingkat harga, iklan dan promosi, penggolongan barang.

Cemerlang jaya merupakan salah satu supermarket bangunan di kota Palembang, yang kehadirannya dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh barang-barang yang di tawarkan khususnya yang berhubungan dengan bangunan. Supermarket Cemerlang jaya menjual seluruh kebutuhan alat-alat dan bahan bangunan. Kehadiran Supermarket Cemerlang jaya merupakan tuntutan perubahan gaya hidup masyarakat, di mana Supermarket Cemerlang jaya merupakan pusat perbelanjaan kebutuhan alat-alat dan bahan bangunan yang ada di Kota Palembang.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

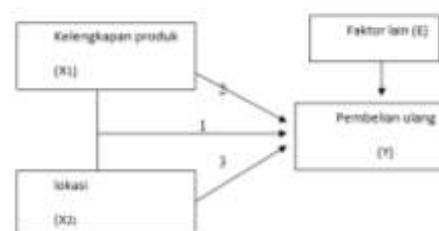
1. Apakah kelengkapan produk dan tempat berpengaruh secara simultan terhadap pembelian ulang di Supermarket Bangunan?
2. Apakah tempat berpengaruh secara parsial terhadap pembelian ulang di Supermarket Bangunan?
3. Apakah kelengkapan produk berpengaruh secara parsial terhadap pembelian ulang di Supermarket Bangunan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan :

1. Pengaruh kelengkapan produk dan tempat secara simultan terhadap pembelian ulang di Supermarket Bangunan.
2. Pengaruh tempat secara parsial terhadap pembelian ulang di Supermarket Bangunan.
3. Pengaruh kelengkapan produk secara parsial terhadap pembelian ulang di Supermarket Bangunan.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2012:51) adalah jawaban

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesisi merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai kesimpulan yang sifatnya sementara, sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu :

1. Diduga kelengkapan produk dan tempat berpengaruh secara simultan terhadap Pembelian Ulang Konsumen di Supermarket Bangunan.
2. Diduga Kelengkapan Produk berpengaruh secara parsial terhadap Pembelian Ulang Konsumen di Supermarket Bangunan.
3. Diduga tempat berpengaruh secara parsial terhadap Pembelian Ulang Konsumen di Supermarket Bangunan.

B. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian berlokasi pada Supermarket Bangunan Cemerlang Jaya yang beralamat di JL. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 728 E KM 12 Palembang

Populasi, Sampel, Sampling

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh konsumen yang berbelanja di supermarket bangunan cemerlang jaya.

Sampling adalah teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sampel dari populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:168), dimana populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 konsumen dan sampel digunakan berjumlah 50 konsumen.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pengaruh tempat dan kelengkapan produk terhadap pembelian ulang konsumen di supermarket bangunan cemerlang jaya digunakan instrumen berupa kuisisioner dengan mengukur menggunakan skala likert. Dalam pengelolaan data yang berbentuk kuisisioner diperlukan uji validitas dan reabilitas.

- a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:110) validitas adalah tingkat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrumen apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur atau dengan kata lain tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut.

Setiap item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada setiap item menyebabkan skor total menjadi tinggi dan rendah. Dengan kata lain dapat dikemukakan disini bahwa setiap item memiliki validitas yang tinggi jika skor total mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga mengetahui untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Untuk mengukur validitas instrumen tempat, kelengkapan produk dan Pembelian ulang dilakukan uji instrumen dengan menggunakan Konsumen sebagai responden. Validitas instrumen ketiga variabel dicari dengan menghitung data dengan rumus dalam program SPSS.

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2012:172). Penelitian

ini menggunakan pengukuran dengan melihat output *pearson correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:121) instrumen yang reliable berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisioner.

Uji Hipotesis

1. Uji Secara Signifikan digunakan Uji F

Untuk mengetahui ketepatan variabel yang digunakan dalam model, digunakan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0 : b_1 b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh tempat dan kelengkapan produk secara bersama-sama dalam kemauan Konsumen untuk Pembelian ulang di supermarket bangunan cemerlang jaya.
- $H_0 : b_1 b_2 \neq 0$, artinya terdapat ada pengaruh tempat dan kelengkapan secara bersama-sama dalam kemauan Konsumen untuk Pembelian ulang di supermarket bangunan cemerlang jaya.
- Level of Significance (α) = 5% atau 0,05
- Kriteria pengujian
Jika $F_{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima

Jika $F_{sig} < a (0,05)$, maka H_0 ditolak

2 Uji secara parsial digunakan Uji-t

Uji digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (terbukti) atau tidak.

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh tempat dalam meningkatkan pembelian ulang konsumen di supermarket bangunan cemerlang jaya.
- $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kelengkapan produk dalam meningkatkan pembelian ulang konsumen di supermarket bangunan cemerlang jaya..
- Level of Significance (α) = 5% atau 0,05
- Kriteria pengujian
 $t_{sig} > 0,05$ artinya H_0 diterima
 $t_{sig} < 0,05$ artinya H_0 ditolak
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh tempat dalam meningkatkan pembelian ulang

konsumen di supermarket bangunan cemerlang jaya..

- $H_0 : b_2 \neq 0$, artinya terdapat ada pengaruh Kelengkapan produk dalam meningkatkan pembelian ulang konsumen di supermarket bangunan cemerlang jaya..
- Kriteria pengujian
 $t_{sig} > 0,05$ artinya H_0 diterima
 $t_{sig} < 0,05$ artinya H_0 ditolak

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkonsep gejala atau kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Pengujianvaliditas selengkapnya dapat dilihat gambar sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel tempat (X1)

No	Variabel/ indikatornya	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,685	0,297	Valid
2	Pernyataan 2	0,829	0,297	Valid
3	Pernyataan 3	0,646	0,297	Valid
4	Pernyataan 4	0,942	0,297	Valid
5	Pernyataan 5	0,792	0,297	Valid
6	Pernyataan 6	0,578	0,297	Valid
7	Pernyataan 7	0,885	0,297	Valid
8	Pernyataan 8	0,942	0,297	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas
 Variabel kelengkapan produk (X2)

No	Variabel/ indikatornya	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,534	0,297	Valid
2	Pertanyaan 2	0,645	0,297	Valid
3	Pertanyaan 3	0,679	0,297	Valid
4	Pertanyaan 4	0,709	0,297	Valid
5	Pertanyaan 5	0,708	0,297	Valid
6	Pertanyaan 6	0,642	0,297	Valid
7	Pertanyaan 7	0,617	0,297	Valid
8	Pertanyaan 8	0,419	0,297	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pembelian Ulang (Y)

No	Variabel/indikatornya	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,441	0,297	Valid
2	Pertanyaan 2	0,667	0,297	Valid
3	Pertanyaan 3	0,324	0,297	Valid
4	Pertanyaan 4	0,347	0,297	Valid
5	Pertanyaan 5	0,299	0,297	Valid
6	Pertanyaan .6	0,383	0,297	Valid
7	Pertanyaan 7	0,835	0,297	Valid
8	Pertanyaan 8	0,432	0,297	Valid

Tabel tersebut terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator

terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil signifikan, dan

menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana kendala suatu alat untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat berikut ini .

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	10

Dari hasil analisis diatas dapat nilai cronbach's alpha sebesar 0,932. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel.

Uji Realibilitas Tempat (X2)

Untuk melihat ke realibilitas pada variabel Tempat (X2) yang telah dilakukan pengisian kuesioner oleh 60

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	12

Dari hasil analisis diatas didapat cronbach's alpha sebesar 0,790. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel.

Uji Realibilitas Kelengkapan Produk (X1)

Untuk melihat kerealibilitas pada variabel kelengkapan produk (X1) yang telah dilakukan pengisian kuesioner oleh 60 orang responden menjawab 8 pertanyaan tersebut dijadikan sebagai indikator terhadap variabel kelengkapan produk (X1).

Tabel 4. Hasil Pengujian Realibilitas Kelengkapan Produk

orang responden dengan menjawab 8 pertanyaan yang valid. Ke 8 item pertanyaan tersebut dijadikan sebagai indikator terhadap variabel Tempat (X2).

Tabel 5. Hasil Pengujian Realibilitas Tempat(X2)

Uji Realibilitas Kinerja Pembelian Ulang (Y)

Untuk melihat ke realibilitas pada variabel Pembelian ulang yang telah

dilakukan pengisian kuesioner oleh 60 orang responden pertanyaan yang valid. Ke 8 item pertanyaan tersebut dijadikan sebagai indikator terhadap variabel kinerja Pembelian Ulang (Y).

Tabel 6. Hasil Penguji Realibilitas Pembelian Ulang (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	14

Dari hasil analisis diatas nilai cronbac's alpha sebesar 0,845. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

menggunakan uji-F hasil perhitung regresi secara simultan di peroleh sebagai berikut

Hasil penguji realibilitas tersebut menunjukan bahwa hasil masing-masing variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatan reliabel.

Tabel 7. Uji F (Anova)

Uji F (Penguji Hipotesis Secara Simultan)

Pengaruh variabel kelengkapan produk dan tempat secara bersama-sama terhadap pembelian ulang.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan ANOVA^b

Model		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1189.331	2	594.665	24.457	.000 ^a
	Residual	996.919	41	24.315		
	Total	2186.250	43			

a. Predictors: (Constant), variabel.2, variabel.1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1189.331	2	594.665	24.457	.000 ^a
	Residual	996.919	41	24.315		
	Total	2186.250	43			

b. Dependent Variable: variabel.y

Penguji hipotesis pengaruh variabel kelengkapan produk dan tempat terhadap pembelian ulang menggunakan (uji-F) adapun kriteria pengujiannya adalah :

1. Ho : $b_1, b_2 = 0$ variabel kelengkapan produk dan tempat secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pembelian ulang.
2. Ha: $b_1, b_2 \neq 0$ variabel kelengkapan produk dan tempat secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembelian ulang.
3. Ho ditolak jika $sig > 0,05$
4. Ha diterima jika $sig < 0,05$

Karena $F_{sig} < 0,05$ maka kesimpulan menolak Ho dan merima Ha. Pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai $sig < 0,000$ dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi yang diteliti tersebut lebih kecil 0,05 hal ini berarti hipotesis menyatakan bahwa secara simultan variabel kelengkapan produk dan tempat berpengaruh terhadap Pembelian ulang.

Uji t (Penguji Hipotesis Secara Parsial)

Hipotesis kelengkapan produk dan tempat diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial pengujian ini dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (value) jika taraf signifikansi yang diberikan perhitungan dibawah 0,05 maka hipotesis diterima sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji t Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.139	5.444		3.516	.001
	variabel.1	.365	.114	.380	3.209	.003
	variabel.2	.495	.122	.482	4.068	.000

a. Dependent Variable: variabel.y

Pengaruh Variabel Kelengkapan Produk Terhadap Pembelian Ulang

Penguji hipotesis pengaruh kelengkapan produk terhadap pembelian ulang ini menggunakan uji parsial

(uji t) adapun kriteria pengujinya adalah:

1. Ho : $b_1 = 0$ kelengkapan produk tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian ulang.
2. Ha : $b_1 \neq 0$ kelengkapan produk berpengaruh signifikan terhadap pembelian ulang
3. Ho ditolak , jika $sig > 0,05$.
4. Ha diterima jika $sig < 0,05$.

Karena $sig t < 0,05$ maka kesimpulan menolak Ho dan menerima Ha. Dari tabel uji t dilihat bahwa nilai sig untuk variabel kelengkapan produk adalah 0,03 Dari taraf signifikansi tersebut berarti $sig < 0,05$ yang berarti variabel kelengkapan produk berpengaruh signifikan terhadap pembelian ulang.

Pengaruh Variabel Tempat Terhadap Pembelian Ulang

Penguji hipotesis pengaruh variabel tempat terhadap pembelian ulang ini menggunakan uji parsial (uji t) adapun kriteria pengujinya adalah:

1. Ho : $b_2 = 0$ tempat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian ulang.
2. Ha : $b_2 \neq 0$ tempat berpengaruh signifikan terhadap pembelian ulang
3. Ho diterima jika, $sig > 0,05$
4. Ha ditolak jika, $sig < 0,05$

Karena $sig t < 0,05$ maka dapat kesimpulan menolak Ho dan menerima Ha. Dari tabel uji t dilihat bahwa nilai sig untuk variabel tempat adalah 0,000 dari taraf nilai signifikansi tersebut berarti $sig < 0,05$ variabel tempat berpengaruh signifikan terhadap pembelian ulang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan variabel tempat dan kelengkapan produk secara bersama-sama terhadap variabel pembelian ulang. Dari tabel uji F diatas dapat dilihat bahwa sig adalah 0,001 dari taraf signifikan tersebut berarti $sig < 0,05$ yang terdapat pengaruh tempat dan kelengkapan produk secara bersama-sama terhadap pembelian ulang.
2. Terdapat pengaruh signifikan variabel tempat terhadap

pembelian ulang, dari tabel analisis Uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel tempat dengan nilai sig adalah 0,003 Dari taraf nilai signifikan (sig) < 0,05 yang berarti variabel tempat berpengaruh terhadap pembelian ulang.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kelengkapan produk terhadap pembelian ulang, dari tabel analisis Uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel kelengkapan produk ,dengan nilai sig 0,000. dari nilai taraf signifikan (sig) < 0,05 yang berarti variabel kelengkapan produk berpengaruh signifikan terhadap pembelian ulang.

Puspa, Rani, dkk; 2017; Pengaruh Harga dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Perumahan Cianjung River Park Serang, Banten; *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 3, No. 02. Juli 2017*

Swastha, Basu dan T. Hani Handoko, (2000) Manajemen Pemasaran “Analisa perilaku konsumen“. Edisi pertama cetakan ketiga. BPFEYogyakarta, Yogyakarta

Tjiptono, Fandy. (2006) Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.

Widodo. Sri. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Perencanaan Strategi, Isu-isu Utama dan Globalisasi, Manggu Media, Bandung

Saran

1. Hasil uji R2 masih ada variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian lebih lanjut hendaknya variabel lain yang dapat mempengaruhi pembelian ulang, karena dengan semakin strategisnya tempat dan lengkap nya produk maka semakin bagus untuk kemajuan suatu perusahaan tersebut.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Fu'ad, Eko Nur; 2015; Pengaruh Pemilihan Lokasi terhadap Kesuksesan Usaha Berkala Mikro/Kecil di Komplek Shopping Center Jepara; *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen vol. 30 no. 1. Januari 2015*
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2012) Principles of Marketing Global 14th edition. New Jersey: Prentice.